

KONVERSASI AL-QUR'AN DAN BIBEL
(Analisis Falsifiabilitas Pemikiran Al-Qur'an Gabriel Said Reynolds)



Oleh:
ZULHAMDANI
NIM: 1520511018

TESIS

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA

Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Agama

YOGYAKARTA

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zulhamdani, S.Th.I
NIM : 1520511018
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an dan Hadis

menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah **tesis** ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 12 Januari 2018

Saya yang menyatakan,



Zulhamdani, S.Th.I

NIM: 1520511018

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zulhamdani, S.Th.I
NIM : 1520511018
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an dan Hadis

menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah **tesis** ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 12 Januari 2018

Saya yang menyatakan,



Zulhamdani, S.Th.I

NIM: 1520511018



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156
<http://ushuluddin.uin-suka.ac.id> Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TESIS

Nomor : B.185/Un.02/DU/PP/05.3/01/2018

Tesis berjudul : KONVERSASI AL-QUR'AN DAN BIBEL
(Analisis Falsifiabilitas Pemikiran Al-Qur'an Gabriel Said Reynolds)

yang disusun oleh :

Nama : ZULHAMDANI, S.Th.I
NIM : 1520511018
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi Qur'an dan Hadits
Tanggal Ujian : 16 Januari 2018

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Agama.

Yogyakarta, 24 Januari 2018

Dekan,



(Dr. Alimuddin, S.Ag., M.Ag.)

681208 199803 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : KONVERSASI AL-QUR'AN DAN BIBEL (Analisis
Falsifiabilitas Pemikiran Al-Qur'an Gabriel Said Reynolds)

Nama : Zulhamdani, S.Th.I

NIM : 1520511018

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Jenjang : Program Studi (S2) Aqidah dan Filsafat Islam

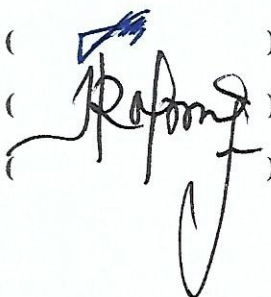
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an dan Hadis

telah disetujui tim penguji ujian tesis

Ketua : Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, M.A.

Sekretaris : Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum, M.A.

Anggota : Dr. H. Ahmad Singgih Basuki, M.A.

()

Diujikan di Yogyakarta pada tanggal 16 Januari 2018

Pukul : 14.00 s/d 15.30 WIB

Hasil/Nilai : 94 (A-) dengan IPK 3.82

Predikat : ~~Memuaskan~~ / ~~Sangat Memuaskan~~ / Dengan Pujian*

*Coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Ketua Program Studi Magister (S2)
Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

KONVERSASI AL-QUR'AN DAN BIBEL

(Analisis Falsifiabilitas Pemikiran Al-Qur'an Gabriel Said Reynolds)

Yang ditulis oleh :

Nama: : Zulhamdani
NIM : 1520511018
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an dan Hadis

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalam'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 12 Januari 2018

Pembimbing



Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, M.A.
NIP. 19680605 199403 1 003

Karya Ini Kupersembahkan kepada

Kedua orang tuaku, adik-adikku, guru-guru, sahabat dan kawan-kawan seperjuangan.

Semoga engkau dibalas dengan balasan orang yang berbuat baik, dilimpahkan nikmat dan dipanjangkan usia.

MOTTO

*Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk
(menjadi) rahmat bagi semesta alam.*

~ Q.S. Al-Anbiyā' [21]: 107 ~

*Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya;
petunjuk bagi mereka yang bertakwa.*

~ Q.S al-Baqarah [2]: 2 ~

*Firman-Mu itu pelita bagi kakiku dan terang bagi
jalanku.*

~ Mazmur 119: 105 ~

*“Jika tulisan ini ditelaah berulang kali, niscaya akan
ditemukan berbagai kesalahan, karena Allah tidak ingin
ada yang sah selain Kitab-Nya.”*

(al-Muzānī)

ABSTRAK

Studi al-Qur'an dan Bibel dalam kesarjanaan Muslim dan Barat pada umumnya tidak lepas dari tensi polemik dan apologetik. Teologi skriptural Muslim menilai telah terjadi perubahan (*tahrīf*) yang dilakukan oleh orang Yahudi dan Kristen terhadap kitab suci mereka. Sedangkan, studi al-Qur'an kesarjanaan Barat pun tidak lepas dari pembuktian bahwa al-Qur'an tidak lebih dari gema agama Yahudi dan Kristen, sehingga orang-orang Yahudi dan Kristen di sekitar Nabi Muhammad diklaim sebagai referensi di balik terbentuknya al-Qur'an. Berlawanan dengan arus *mainstream* tersebut, Gabriel Said Reynolds melakukan sebuah *ikonoklastik* (gebrakan perlawanan) dalam studi al-Qur'an yang menentang dan memfalsifikasi generasi sarjana al-Qur'an sebelumnya yang terjebak dalam penggunaan tradisi tafsir dan sirah Nabi Muhammad. Kemudian, ia menunjukkan persinggungan yang dinamis antara al-Qur'an dengan literatur Biblikal. Peneliti menganalisis pemikiran Reynolds untuk melihat bentuk-bentuk falsifikasi terhadap studi kesarjanaan al-Qur'an dan melacak falsifiabilitas dalam pemikiran Reynolds kembali untuk kemajuan studi al-Qur'an.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan sumber primer berupa buku dengan judul *The Qur'an and Its Biblical Subtext*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan studi kepustakaan yaitu dengan menganalisis secara langsung referensi yang menjadi sumber primer melalui penerapan metode deskriptif-interpretatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan filosofis yang secara spesifik menerapkan teori epistemologi.

Penelitian ini menghasilkan beberapa bentuk falsifiabilitas (kelemahan atau kesalahan) terhadap pemikiran al-Qur'an Reynolds yang dibagi menjadi tiga poin. *Pertama*, metode homiletika al-Qur'an yang ditawarkan Reynolds hanyalah subgeneralisasi terhadap kompleksitas keseluruhan ayat al-Qur'an, sehingga penerapannya terbatas pada konten kisah-kisah al-Qur'an. *Kedua*, penolakan Reynolds dalam penggunaan sirah Nabi Muhammad hanya mengantarkan dia pada penggunaan literatur Biblikal yang spekulatif, sehingga literatur Biblikal yang digunakan belum terbukti mewakili sosio-kultural Arab dan pengetahuan audien al-Qur'an awal. *Ketiga*, teori persinggungan (*alluding*) justru terjebak pada dependensi al-Qur'an terhadap literatur sebelumnya, sehingga literatur yang spekulatif tersebut hanya akan mengarah pada superioritas teks-teks terdahulu untuk mengendalikan independensi al-Qur'an untuk ditafsirkan. Adapun pada testabilitas terhadap bentuk aplikatif penafsiran Reynolds juga diajukan beberapa catatan kekurangannya setelah dilakukan pengujian pada tiga studi kasus penafsirannya: *pertama*, pada dasarnya model konversasi al-Qur'an dan Bibel versi Reynolds ingin memberdayakan literatur Biblikal sebagai *subteks* al-Qur'an dalam penafsiran. Namun, signifikasi literatur Biblikal yang dirujuk belum menyelesaikan problem penafsiran al-Qur'an. *Kedua*, terdapat indikasi bias teologi yang terjadi dalam penafsiran Reynolds untuk menguatkan doktrin agama yang dianutnya. *Ketiga*, literatur Biblikal yang dirujuk Reynolds tidak sebatas pada penyelesaian problem penafsiran al-Qur'an. Sebaliknya, ia juga menggunakannya sebagai alat klarifikasi historis yang juga patut diperdebatkan keakuratannya.

Kata Kunci: Al-Qur'an, Bibel, Gabriel Said Reynolds.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543b/U/1987, tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Arab	Nama	Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	bā'	B	be
ت	tā'	T	te
ث	ṣā'	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	jīm	j	je
ح	ḥā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	khā'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	ḏāl	ḏ	zet (dengan titik di atas)
ر	rā'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sīn	s	es
ش	syīn	sy	es dan ye
ص	ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḏād	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	gain	g	ge
ف	fā'	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lām	l	el
م	mīm	m	em
ن	nūn	n	en
و	wawu	w	we
هـ	hā'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	yā'	y	ye

B. Konsonan Rangkap Tunggal karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta‘addidah</i>
عدة	ditulis	<i>‘iddah</i>

C. *Tā’ Marbūṭah* di akhir kata

- a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>Ḥikmah</i>
جزية	ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

Bila diikuti oleh kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “h”.

كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-Auliya’</i>
----------------	---------	---------------------------

- b. Bila *ta’ marbūṭah* hidup atau dengan harkat *fatḥah*, *kasrah*, *ḍammah* ditulis dengan tanda t.

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāt al-ḥiṭri</i>
------------	---------	-----------------------

D. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
-----َ	Fatḥah	a	a
-----ِ	Kasrah	i	i
-----ُ	Ḍammah	u	u

E. Vokal Panjang

1	FATHAH + ALIF جاهلية	ditulis ditulis	ā <i>Jāhiliyyah</i>
2	FATHAH + YA' MATI تنسى	ditulis ditulis	ā <i>Tansā</i>
3	FATHAH + YA' MATI كريم	ditulis ditulis	ī <i>Karīm</i>
4	DAMMAH + WĀWU MATI فروض	ditulis ditulis	ū <i>Furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1	FATHAH + YA' MATI بينكم	ditulis ditulis	Ai <i>bainakum</i>
2	FATHAH + WĀWU MATI قول	ditulis ditulis	Au <i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>A'antum</i>
أَعَدْتُ	ditulis	<i>U'iddat</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lām

a. Bila diikuti oleh Huruf Qamariyyah ditulis al-

الْقُرْآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَاس	ditulis	<i>al-qiyās</i>

- b. Bila diikuti oleh Huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggadakan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوى الفروض	ditulis	<i>Żawī al-Furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Puji syukur kepada Allah Swt. yang telah memberi berjuta nikmat. Selawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw. sang penebar syafaat. Keselamatan dan kesejahteraan juga semoga terlimpah kepada keluarganya, sahabat, pengikut, dan seluruh umat hingga hari kiamat.

Setelah melalui proses yang panjang dan tentunya tidak gampang, akhirnya penulisan tugas akhir ini dapat terselesaikan. Tentu dalam penulisan tesis ini terdapat begitu banyak salah dan khilaf sehingga kritik dan saran yang membangun amat penulis nantikan. Selanjutnya, penulis dengan segala kerendahan hati menyadari begitu banyak pihak lain yang turut serta dan membantu dalam penulisan tesis ini. Bantuan-bantuan yang diberikan, baik moral ataupun material, amat penulis rasakan dampaknya dalam penulisan ini. Oleh sebab itu, dalam kesempatan ini penulis hendak menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta. (Ayah yang sangat kuhormati, Zambri, serta ibu yang cintanya tak bertepi, Yefri Yenni) yang senantiasa mendoakan keberhasilan putranya di tanah perantauan ini. Pengorbanan, jerih payah, kasih sayang serta doa yang tak pernah henti memacu ananda untuk segera menuntaskan tugas akhir ini dan segera berkumpul dengan keluarga, memberikan khidmat pada ayahanda dan ibunda.

2. Kedua adikku tersayang (Ezi Fadilla dan Rahma Savira) yang selalu memberi motivasi dan semangat serta seluruh keluarga besar yang selalu mendukung penyelesaian tugas akhir ini.
3. Buya dan guru-guruku: Buya Alm. Abdul Ghafar, Buya Alm. Khatib H. Muzakkir, Buya H. Deswandi, Buya H. Zulfahmi, Buya H. Masrur Syahar, Buya H. Ilham, Lc. M.A (Ponpes Sumatera Thawalib Parabek – Agam), KH. Kharis Masduki (PPDQ - Gunungkidul) serta KH. Syakir ‘Ali (Ponpes Diponegoro - Sleman).
4. Rektor UIN Sunan Kalijaga, Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D.
5. Dr. Alim Roswanto, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
6. Dr. H. Zuhri, S.Ag. M.Ag. sebagai Ketua Prodi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga.
7. Imam Iqbal, S.Fil.I., M.SI. selaku Sekretaris Prodi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga.
8. Prof. Dr. H. Muhammad Chirzin, M.Ag. selaku Dosen Penasihat Akademik yang memberikan bimbingan dalam segala hal kepada penulis.
9. Pembimbing Tesis yang sangat penulis hormati. Bapak Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, M.A. Terima kasih atas segala waktu yang diluangkan, nasihat yang terucap, serta ilmu yang bapak berikan selama proses penulisan tesis ini.
10. Kepada Prof. Gabriel Said Reynolds Ph.D. yang memberikan literatur dan penjelasan tambahan ketika berkonsultasi via online.

11. Kepada Prof. Mun'im Sirry Ph.D. yang memberikan pesan kepada peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
12. Kepada Bapak Ahmad Rafiq, Ph.D. yang mengampu kelas seminar proposal yang membedah dan menilai proposal penulis sehingga layak untuk diajukan.
13. Kepada Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A yang mengingatkan kembali dan mewanti-wanti penulis terkait dengan esensi dan kualitas penelitian ilmiah.
14. Kepada Bapak Dr. Afdawaiza, M.Ag. yang senantiasa berbagi pengalaman dan inspirasi untuk menyelesaikan studi penulis.
15. Kepada Dr. Fahrudin Faiz, M.Ag. yang senantiasa berbagi ilmu, inspirasi, pengalaman dan pelajaran hidup, baik di kampus maupun di Masjid Jenderal Sudirman Yogyakarta.
16. Dosen-dosen Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam yang telah memberi banyak ilmu kepada penulis.
17. Kementerian Agama RI, khususnya Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, Pak Imam, Pak Rusdi, dan seluruh staf jajarannya.
18. Kepala Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga UIN Sunan Kalijaga dan staf jajarannya, khususnya Bagian Akademik Biro AAKK yang mengawasi dan mengurus pendanaan beasiswa SPP Program Magister (S2) penulis di UIN Sunan Kalijaga.
19. Bapak Novizar Zen, Ibu Nanik dan Bapak Subhan yang selalu mendukung studi penulis.

20. Kepada segenap dewan guru, para *asātiz* Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek yang memberi bekal ilmu, motivasi dan doa yang memberi pengaruh besar dalam berpikir dan berpendapat.
21. Kepada Kakek dan Nenekku, Pamanku Om El, Om Al dan Om Mon sekeluarga yang selalu memberikan dukungan dan nasihat dalam kehidupan.
22. Sanak Saudara: Keluarga Besar Nek Ndut di Lampung, Te Weni sekeluarga di Purwakarta dan Kak Ina sekeluarga di Sungai Tanang.
23. Kepada Uda Riki, Bang Fadli Lukman, Kak Mila, Kang Asep, Kak Nilda, Mas Said, Mas Faiz, Bang Surya, Kang Yahya, Mbak Lien, Buk Uma dan lainnya yang menjadi teladan dalam berstudi.
24. Teman-teman LiSAFa (Lingkar Studi Agama dan Filsafat) baik para sesepuh, kawan sebaya maupun angkatan termuda di lingkaran intelektual berbasis kekeluargaan ini. Semoga hubungan silaturahmi kita selalu terjaga.
25. Teman-teman Seangkatan Program studi Aqidah dan Filsafat Islam (2015) hingga generasi termuda. Terima kasih atas kebersamaannya dalam berstudi di Pascasarjana.
26. Teman-teman MJS Project, Ngaji Filsafat dan Para Takmir Masjid Jenderal Sudirman yang selalu terbuka untuk kehausan rohani, jasmani dan intelektual sehingga menjadi markas perkumpulan mahasiswa dan santri progresif-produktif.

27. Para Alumni dan teman-teman di surauparabek dan juga IASTHA Yogyakarta yang senantiasa berbagi pengetahuan dan menjalin persahabatan meski berada di tanah perantauan.
28. Teman-teman diskusi Wednesday Forum CRCS UGM, IKMP, Sanata Dharma, Diskusi Malam Sabtu Rektorat Lama, Manusia Langit MJSP Yogyakarta, SQH Non Regular 2015 dan arek-arek kontrakan Iqbal.
29. Teman-teman PBSB (Program Beasiswa Santri Berprestasi) UIN SUKA, Terkhusus angkatan 2011, terima kasih atas kebersamaan dan bantuannya. *Keep Spirit and Fighting* untuk melangkah ke tingkat yang lebih tinggi.
30. Rekan-rekan CSS MoRA (*Community of Santri Scholars of Ministry of Religious Affairs*), UIN SUKA dan Nasional.
31. Teman-teman Al-Fatih dan El-Khansa yang sudah berkecimpung di berbagai bidang baik di dalam maupun di luar negeri.
32. Seluruh pihak yang turut serta, baik secara langsung maupun tidak langsung, baik secara eksplisit maupun implisit "*tampaik batuka pikia, kawan baiyo jo mufakaik*" sehingga tesis ini bisa terwujud.
- Semoga bantuan dari semua pihak dibalas Allah dengan pahala yang berlipat ganda. *Amīn.*
- Jazākumullah khair al-jaza.*

Yogyakarta, 10 Januari 2018

Penulis



Zulhamdani

NIM. 1520511018

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
D. Kajian Pustaka	11
E. Kerangka Teori	20
F. Metode Penelitian	24
G. Sistematika Pembahasan	26
BAB II GABRIEL SAID REYNOLDS DAN PANDANGANNYA TERHADAP AL-QUR'AN.....	28
A. Biografi Gabriel Said Reynolds.....	28
1. Aktivitas Akademik	28
2. Asosiasi dan Konferensi Internasional Al-Qur'an.....	33
a. Internasional Qur'anic Studies Association (IQSA)	33
b. Konferensi Internasional Al-Qur'an	37
3. Relasi Muslim dan Kristen	46
B. Pandangan Al-Qur'an Gabriel Said Reynolds	48
1. Struktur Al-Qur'an	48
2. Karakter Homili dari Al-Qur'an.....	52
3. Konversasi Al-Qur'an dan Bibel.....	56

BAB III FALSIFIKASI GABRIEL SAID REYNOLDS TERHADAP KESARJANAAN MUSLIM DAN BARAT	66
A. Problematika Studi Al-Qur'an	66
1. Variabilitas Terjemahan al-Qur'an	66
2. Sīrah-Sentris Kajian al-Qur'an	68
3. Eksklusivitas Kajian Al-Qur'an.....	71
B. Falsifikasi Gabriel Said Reynolds terhadap Studi Kesarjanaan Al-Qur'an	85
1. Diferensiasi	85
2. Koreksi.....	89
3. Refutasi	92
BAB IV FALSIFIABILITAS TERHADAP PEMIKIRAN AL-QUR'AN GABRIEL SAID REYNOLDS	99
A. Falsifiabilitas terhadap Metode Homiletika Al-Qur'an	99
1. Subgeneralisasi Homiletika Al-Qur'an	99
2. Subteks Al-Qur'an yang Spekulatif	108
3. Dependensi Al-Qur'an	114
B. Testabilitas Bentuk Aplikatif Homiletika Al-Qur'an	118
1. Nabi Ibrahim yang <i>Hanīf</i>	119
2. Nabi Isa dan Misteri Penyalibannya	131
3. Kisah Aṣḥāb al-Kahf dan Istilah ar-Raqīm	140
C. Relevansi Metode Homiletika Al-Qur'an	148
1. Reposisi Al-Qur'an	148
2. Variasi Kajian Interterkstual	150
3. Konversasi antar Kitab Suci dan Pemahaman Interreligius.....	151
BAB V PENUTUP	153
A. Kesimpulan	153
B. Saran-saran	154
LAMPIRAN-LAMPIRAN	155
DAFTAR PUSTAKA	161
CURRICULUM VITAE	169

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kitab suci merupakan catatan rekaman masa lalu umat manusia.¹ Tradisi tersebut juga menjadi media bagi wahyu Tuhan untuk disebarluaskan. Sehubungan dengan itu, kitab suci yang diimani dan disakralkan oleh umat beragama hingga kini masih menjadi catatan manusia yang disalin dan diterjemahkan secara terus menerus.² Sementara itu, di dalam rangkaian sejarah agama-agama, al-Qur'an merupakan kitab suci termuda dari tradisi keagamaan Semitik, sebagaimana Yahudi dan Kristen, yang telah berusia 1500 tahun. Al-Qur'an mempertahankan dua tradisi tersebut dengan mengkontekstualisasikan narasi-narasi Israil dan Biblikal untuk dibawa ke dalam ranah Arab pada kondisi abad tujuh Masehi saat pertama kali diwahyukan dan disebarluaskan.³

¹ Al Makin, *Keragaman dan Perbedaan: Budaya dan Agama dalam Lintas Sejarah Manusia* (Yogyakarta: SUKA-Press, 2016), 26.

² Wilfred Cantwell Smith juga mengelaborasi bahwa al-Qur'an bukan satu-satunya kitab suci yang ada dan bertahan dalam sejarah umat manusia. Keberadaan agama Yahudi, Kristen, Hindu, Budha serta peradaban klasik Cina dan Barat juga mewarisi tradisi kitab suci. Dengan catatan bahwa kitab suci yang dimaksud Smith di sini adalah sebuah aktivitas manusia. Maksudnya, ada kecenderungan manusia mengitabsucikannya sehingga ia disebut sebagai kitab suci. Dengan demikian, kualitas sesuatu menjadi kitab suci bukan terpaku pada atribut teksnya saja. Wilfred Cantwell Smith, *Kitab Suci Agama-agama*, terj. Dede Iswadi (Jakarta: Teraju, 2005), 22 dan 75–97.

³ Al Makin, *Keragaman dan Perbedaan*, 20–26.

Reuven Firestone memahami bahwa al-Qur'an mengalami kesamaan tensi dengan kitab-kitab suci sebelumnya.⁴ Al-Qur'an mempunyai banyak paralelisasi dengan Bibel Ibrani dan Perjanjian Baru (Bibel/Alkitab) yang tidak mungkin hadir tanpa adanya kitab suci terdahulu sebagai *subteks*.⁵ Al-Qur'an sendiri menunjukkan hubungannya dengan kitab suci terdahulu sebagai *muṣaddiq/taṣdīq* (pemberi konfirmasi), *muḥaimin* (korektor), dan *tafṣīl* (mengelaborasi) atas kitab-kitab sebelumnya.⁶ Sebaliknya, pertautan al-Qur'an dengan kitab suci sebelumnya juga ditunjukkan dalam tensi polemik karena adanya sebutan *tahrīf* (distorsi), *tabdīl* (penggantian), *kitmān* (penyembunyian), dan sebutan lainnya yang disematkan terhadap kitab suci sebelumnya.⁷

Tensi polemik kitab suci tersebut juga berkembang menjadi teologi skriptural untuk menilai kevalidan dan autentisitas kitab suci lainnya sebagai perbandingan. Di dalam teologi skriptural yang berkembang, Islam mengajukan

⁴ Reuven Firestone, "The Qur'an and the Bible: Some Modern Studies of Their Relationship", dalam *Bible and Qur'an: Essays in Scriptural Intertextuality*, ed. John C. Reeves (Atlanta: Society of Biblical Literature, 2003), 2.

⁵ *Ibid.*, 2–3. Terkait dengan istilah *subteks*, dapat diartikan dengan makna implisit atau metaforis dari hal yang ditulis atau diucapkan. Biasanya tidak secara langsung ditemui di dalam teks yang dibaca. Lihat di <https://www.collinsdictionary.com/dictionary/english/subtext> diakses pada 02 April 2017.

⁶ Lihat Q.S al-Maidah [5]: 48, al-An'am [6]: 92, Yunus [10]: 37 dan Yusuf [12]: 111.

⁷ Khusus pada kata *tahrīf* yang berakar dari kata *ḥarrafa*, secara umum bermakna penyimpangan atau perubahan. Perubahan yang terjadi pada kitab-kitab terdahulu biasanya dibicarakan para sarjana terpusat pada dua jenis. Pertama *tahrīf* yang merujuk pada perubahan bunyi teks secara langsung, sementara yang kedua berupa penyimpangan penafsiran dari teks sesungguhnya. Al-Qur'an menyebutkannya di Q.S. al-Baqarah [2]: 75, an-Nisa' [4]: 46, al-Maidah [5]: 13 dan 41. Lihat selengkapnya di Mun'im Sirry, *Polemik Kitab Suci; Tafsir Reformis atas Kritik al-Qur'an terhadap Agama Lain*, terj. R. Cecep Lukman Yasin (Jakarta: Gramedia, 2013), 167- 243. Lihat juga Jane Dammen McAuliffe, "The Qur'ānic Context of Muslim Biblical Scholarship", *Journal Islam and Christian-Muslim Relations*, Vol.7, No.2, 1996, 141-158.

kitab Zabur, Taurat, Injil⁸ dan lembaran suhuf sebagai kitab suci yang turun seperti halnya al-Qur'an, baik secara formal maupun substantif ke berbagai rasul-rasul sesuai bahasa komunikasi audiennya. Secara abstraksi, al-Qur'an juga diyakini Muslim sebagai *Umm al-Kitāb* yang turun dari *Lauh Mahfuz* sehingga menggambarkan kesakralan al-Qur'an yang diturunkan dari surga sebagaimana Zabur, Injil dan lembaran suhuf juga berasal.⁹

Akan tetapi, teologi skriptural itu dihadapkan dengan fakta bahwa Bibel yang tersedia sekarang tidak sebagaimana yang dideskripsikan oleh teologi Muslim, baik secara bentuk maupun substansi dan juga tidak turun dari surga. Melainkan hanya berupa catatan tentang pengalaman, perjalanan keagamaan, spiritual tentang iman Kristiani yang terfokus pada Yesus (dalam bahasa Arab Isa) dan kisah umat manusia.¹⁰ Penjelasan untuk fenomena tersebut hanya diselesaikan dengan mengemukakan dalil al-Qur'an tentang telah terjadi pengubahan (*tahrīf*) yang dilakukan oleh orang Yahudi dan Kristen terhadap kitab suci mereka.¹¹

Studi kesarjanaan Barat juga tidak sunyi dari apologetik terhadap al-Qur'an. Karya Abraham Geiger (1810-1874) yang membahas keterkaitan al-Qur'an dengan tradisi Yahudi juga melahirkan tesis bahwa al-Qur'an tidak lebih dari gema tradisi Yahudi. Meskipun demikian, karyanya *Was hat Muhammaed aus dem Judentum aufgenommen?* yang terbit tahun 1833 itu masih disebut

⁸ Lihat ayat tentang Zabūr/Mazmūrā/the Psalter pada Q.S.an-Nisā' [4]: 163, al-Isrā' [17]: 55, al-Anbiyā' [21]: 105, Taurāt/the Torah pada QS. Ālī 'Imrān [3]: 3, 48, aṣ-Ṣāf [61]: 6 dan Injīl/εὐαγγέλιον/the Gospel pada QS. Ālī 'Imrān [3]: 3, 48, al-Māidah [5]: 47.

⁹ Gabriel Said Reynolds, "Bible," dalam *Medieval Islamic Civilization: An Encyclopedia*, ed. Josef W. Meri (London: Routledge, 2006), Vol. 1, 107.

¹⁰ Al Makin, *Keragaman dan Perbedaan*, 20–21.

¹¹ Gabriel Said Reynolds, "Bible," 107.

sebagai model perdana dalam kajian akademik. Dalam hal ini, Geiger membangun tesis bahwa narasi yang ada di dalam al-Qur'an adalah hasil *borrowing* (peminjaman) dari tradisi Yahudi sebelumnya. Geiger mengatakan,

In this way, the thesis of this treatise has long been recognised as probable, namely that Muhammad in his Quran has borrowed much from Judaism as it presented itself to him in his time, though for this opinion no sufficient grounds have hitherto been advanced.¹²

Pada gilirannya, konsepsi *borrowing* (peminjaman) yang digagas oleh Geiger tersebut begitu mendominasi kajian al-Qur'an generasi berikutnya. Beberapa sarjana Barat dari kalangan Yahudi dikembangkan oleh Hartwig Hirschfeld (1854-1934), Israel Schapiro (1882-1957), Wilhelm Rudolph (1891-1987), Josef Horovitz (1874-1931), Heinrich Speyer (1898-1935), Charles Cutler Torrey (1863-1956) dan Abraham Isaac Katsh (1908-1998). Tidak ketinggalan pula penulis dari kalangan Kristen, seperti Julius Wellhausen (1844-1918), Tor Andrae (1885-1947), Richard Bell (1876-1952), dan Karl Ahrens juga menegaskan pengaruh Kristen dalam di al-Qur'an.¹³ Akhirnya, pembahasan

¹² Abraham Geiger, *Was hat Mohammed Aus Dem Judenthume aufgenommen?* (Bonn: F. Baaden, 1833) yang dialihbahasakan ke Bahasa Inggris dalam Abraham Geiger, *Judaism and Islam: A Prize Essay* terj, F.M. Young (Vepery: THE M.D.C.S.P.C.K. Press, 1898), 1.

¹³ Berikut ini akan dipaparkan nama-nama pengarang beserta karyanya sebagai bentuk perkembangan dari pandangan al-Qur'an Geiger: Hartwig Hirschfeld dalam *Judische Elemente im Koran. Ein Beitrag zur Koranforschung* (Elemen-Elementen Yahudi dalam al-Qur'an: Sumbangan untuk Kajian al-Qur'an) (1878); Israel Schapiro (1882-1957) dalam *Die Haggadischen Elemente im Erzählenden Teil des Korans* (1907) (Elemen Haggad dalam Naratif al-Qur'an); Wilhelm Rudolph (1891-1987) dalam *Die Abhängigkeit des Quoran vom Judentum und Christentum* (1922) (Ketergantungan al-Qur'an dari Yahudi dan Kristen); Josef Horovitz (1874-1931) melalui *Jewish Proper Names and Derivatives in the Koran* (1925); Heinrich Speyer (1898-1935) dalam *Die biblischen Erzählungen im Qoran* (1931) (Narasi Biblikal dalam al-Qur'an); Charles Cutler Torrey (1863-1956) dalam *The Jewish Foundation of Islam* (1933); Abraham Isaac Katsh (1908-1998) dalam *Judaism and the Koran: Biblical and Talmudic Backgrounds of the Koran and Its Commentaries* (1962); Julius Wellhausen (1844-1918) dalam *Reste arabischen Heidentums* (1887) (Sisa-sisa Paganisme Arab), Tor Andrae (1885-1947) dalam *Die person Muhammeds in lehre und glaube seiner Gemeinde* (1918) (Personal Muhammad dalam pengajaran dan iman kegerejaannya); Richard Bell (1876-1952) dalam *The Origin of Islam in its Christian Environment* (1925), Karl Ahrens dalam *Muhammed Als Religionsstifter* (1935) (Muhammad sebagai Pendiri Agama). Ah.

anteseden-anteseden Yahudi dan Kristen di dalam al-Qur'an bergulir pada kesimpulan bahwa telah terjadi sebuah duplikasi pada al-Qur'an dan sosok Muhammad didakwa tidak lebih dari seorang penganut agama Yahudi dan Kristen.¹⁴

Puncak dari apologi-apologi kajian tersebut dilakukan oleh John Wansbrough (1928-2002) dalam karyanya yang berjudul *Quranic Studies: Source and Methods of Scriptural Interpretation* (1977). Fazlur Rahman menilai tesis yang ingin dibuktikan oleh Wansbrough adalah: *pertama*, al-Qur'an adalah sebuah kitab suci *à la tradition Juive* yang tercipta dalam suasana penuh perdebatan sektarian Yahudi dan Kristen. *Kedua*, al-Qur'an adalah perpaduan dari berbagai tradisi sehingga poin *ketiganya* berujung pada gagasan bahwa al-Qur'an adalah sebuah ciptaan post-profetik setelah kehadiran Muhammad. Tesis Wansbrough tersebut dilanjutkan oleh Patricia Crone (1945-2015) dan Michael Cook melalui bukunya *Hagarism: The Making of Islamic World* (1977) yang

Fawaid, "Dinamika Kajian Al-Qur'an di Barat dan Dampaknya pada Kajian Al-Qur'an Kontemporer", *Nuansa*, Vol. 10 No. 2 Juli – Desember 2013, 240–241. Bandingkan dengan Mohamad Nur Kholis Setiawan, "Orientalisme Al-Qur'an: Dulu, Kini dan Masa Datang" dalam *Orientalisme Al-Qur'an & Hadis* ed. Mohamad Nur Kholis Setiawan dan Sahiron Syamsuddin (Yogyakarta: Nawasea, 2007), 3–4.

¹⁴ Fazlur Rahman menganalisis bahwa kecenderungan yang dialami para pengkaji hubungan al-Qur'an dengan literatur dan tradisi-tradisi religius Yahudi-Kristen adalah pencarian sumber historis utama dari ajaran-ajaran al-Qur'an. Masing-masing pengkaji membawa misi religius bahwa al-Qur'an merupakan anteseden dari agama mereka. Sebagaimana Richard Bell yang berpendapat bahwa sumber utama historis al-Qur'an adalah agama Kristen, begitu juga C.C Torrey yang menandaskannya berasal dari agama Yahudi. Lihat Fazlur Rahman, *Tema Pokok Al-Qur'an*, terj. Anas Mayyuddin (Bandung: Pustaka, 1996), xi dan 216. Bandingkan dengan penelusuran Mun'im Sirry juga melacak hal yang sama bahwa gagasan keterpengaruhan al-Qur'an dari Yahudi diawali oleh Geiger sebagaimana diakui oleh Andrew Rippin, sedangkan yang mewakili pengakuan keterpengaruhan dari Kristen didaku oleh Julius Wellhausen dalam karyanya *Reste Arabischen Heidentum* (1887) yang melandasi pemikiran generasi setelahnya seperti Richard Bell, David Sidersky, Heinrich Speyer dan Charles Torrey yang menekankan keterpengaruhan Yahudi dan Kristen terhadap Al-Qur'an. Mun'im Sirry, *Kontroversi Islam Awal; Antara Mazhab Tradisional dan Revisionis* (Bandung: Mizan Pustaka, 2015), 158–159.

menjelaskan bahwa Islam adalah gerakan messianik Arab yang bersekutu dengan Yahudi untuk merebut kembali Syria ,Tanah Suci, dari imperium Byzantium.¹⁵

Berdasarkan data tersebut, generasi sarjana Barat yang menghasilkan karya-karya bergenre pengaruh Yahudi dan Kristen di dalam al-Qur'an tidak lepas dari dua ide pokok; *pertama*, pembuktian bahwa al-Qur'an tidak lebih dari gema agama Yahudi dan/atau Kristen. *Kedua*, kajian tersebut membuat sosok Nabi Muhammad sebagai tokoh sentral atau pengarang dibalik terciptanya al-Qur'an sehingga orang-orang Yahudi dan Kristen di sekitar Muhammad diklaim sebagai referensi Nabi Muhammad di balik pembentukan narasi-narasi al-Qur'an. Akibatnya, teori *borrowing* tersebut dialamatkan kepada Nabi Muhammad sebagai peminjam tradisi Yahudi dan Kristen sesuai dengan konsekuensi logisnya.¹⁶

Berlawanan dari kajian *mainstream* kesarjanaan Barat tersebut, Gabriel Said Reynolds, seorang profesor Studi Islam dan Teologi di Universitas Notre Dame, menilai bahwa para sarjana al-Qur'an Eropa secara universal telah terjebak dalam penerimaan begitu saja (*taken for granted*) informasi yang mengaitkan antara al-Qur'an dengan sirah Nabi Muhammad. Oleh sebab itu, kajian mereka berorientasi pada perumusan kapan, di mana, dan bagaimana Nabi Muhammad bisa mempelajari sesuatu dari Yahudi dan Kristen hingga terciptanya al-Qur'an.¹⁷

¹⁵ Ah. Fawaid, "Dinamika Kajian Al-Qur'an di Barat dan Dampaknya pada Kajian Al-Qur'an Kontemporer", 242.

¹⁶ Abraham Geiger, *Judaism and Islam; A Prize Essay*, hlm. 17–21.

¹⁷ Gabriel Said Reynolds, *The Qur'an and Its Biblical Subtext* (New York: Routledge, 2010), 3.

Dalam konteks ini, Reynolds menolak untuk menggunakan sīrah Nabi Muhammad sebagai basis kajian kritik al-Qur'an. Ia mengatakan,

Accordingly, the general argument in the present work is that the connection made by medieval Muslim exegetes between the biography of Muhammad and the Qur'an should not form the basis of critical scholarship. Instead, the Qur'an should be appreciated in light of its conversation with earlier literature, in particular Biblical literature (by which I mean the Bible, apocrypha, and Jewish and Christian exegetical works). This argument necessarily involves an examination of both the relationship of Muslim exegetical literature to the Qur'an and the relationship of the Qur'an to Biblical literature. Still it is the latter relationship that is of particular importance to me, since ultimately I will argue that the Qur'an expects its audience to be familiar with Biblical literature. Whereas both Islamic tradition and the tradition of critical scholarship have tended to separate Qur'an and Bible, the Qur'an itself demands that they be kept together.¹⁸

Amidu Olalekan Sanni, seorang pakar studi Afrika dan Timur Tengah berkebangsaan Nigeria,¹⁹ juga menilai apa yang dilakukan Reynolds sebagai sebuah kritik *ikonoklastik* (gebrakan perlawanan)²⁰ yang menantang arus utama kajian Barat yang menjadikan biografi nabi Muhammad sebagai landasan kritik al-Qur'an. Dengan kata lain, jika Reynolds memilih untuk tidak menggunakan sīrah Muhammad dalam penelitiannya, maka ia tentu telah memisahkan nuansa kehidupan Nabi Muhammad yang berkelindan dengan al-Qur'an.²¹ Dalam konteks ini, ia tentu bertabrakan lagi dengan arus kajian kesejarahan al-Qur'an yang juga *mainstream* dilakukan sarjana Muslim dan sarjana Barat. Mereka yang menekuni

¹⁸ *Ibid.*, 2.

¹⁹ <https://lasunigeria.academia.edu/AmiduSanni> diakses pada 17 April 2017.

²⁰ Amidu Olalekan Sanni, "Reviewed Work(s): The Qur'ān and Its Biblical Subtext by Reynolds", *Journal of Islamic Studies*, Vol. 23, No. 3, 1 September 2012, 359–422.

²¹ Firestone, "The Qur'an and the Bible", 7-16. Baca lebih lengkap di John Wansbrough, *Qur'anic Studies: Sources and Methods of Scriptural Interpretation* (New York: Prometheus Books), xxi, 45. Mun'im Sirry, *Kontroversi Islam Awal*, 230–242.

kesejarahan al-Qur'an membagi al-Qur'an ke dalam segmentasi konteks kehidupan Muhammad, seperti adanya pembagian ayat-ayat Makkī dan Madanī dalam disiplin studi al-Qur'an Muslim dan konsep kronologi al-Qur'an yang dipopulerkan oleh Theodore Nöldeke²², Angelika Neuwirth dan lainnya.

Di pihak lain sebagai pengganti arus kajian *mainstream* tersebut, Reynolds menawarkan alternatif kajian al-Qur'an dengan mengandalkan literatur pra-Qur'an atau pra-Islam sehingga ia tidak menjadikan literatur pasca-Qur'an, seperti kitab tafsir dan sīrah Nabi Muhammad, sebagai basis penafsiran.²³ Konternya terhadap kesarjanaannya sebelumnya dengan mengeluarkan tesis bahwa al-Qur'an memberikan kesan bahwa audien/pendengar awalnya adalah orang-orang yang familier dengan literatur Bibel.²⁴ Artinya, tesis tersebut bermaksud mengatakan bahwa audien pertama al-Qur'an adalah orang-orang yang akrab dengan narasi-narasi yang populer di kalangan Yahudi dan Kristen. Dengan demikian, sosok Muhammad tidak lagi menjadi sasaran tuduhan meminjam narasi Yahudi-Kristen dan al-Qur'an juga dinilai secara dinamis berdialektika dengan audiennya.

Reynolds mengajukan teori *alluding* (persinggungan/alusi) dengan maksud bahwa terdapat *subteks* yang menghubungkan al-Qur'an dengan tradisi-tradisi

²² Penelitian kesarjanaannya Barat yang terlibat pada kajian kesejarahan al-Qur'an seperti Theodor Nöldeke, Friedrich Schwally, Gotthelf Bergsträßer, Otto Pretzl saat ini telah dirangkum dan disusun dalam Theodor Nöldeke dkk., *The History of the Qur'an*, ed., terj. Wolfgang H. Behn (Leiden: Brill, 2013). Pencapaian kajian Nöldeke juga mempengaruhi kajian kesejarahan al-Qur'an, bahkan berdampak besar dalam kajian sarjana Muslim. Lihat Morteza Karimi-Nia, "The Historiography of the Qur'an in the Muslim World: The Influence of Theodor Nöldeke", *Journal of Qur'anic Studies*, vol. 15, No. 01 (Edinburgh: Edinburgh University Press, 2013), 46–68.

²³ Gabriel Said Reynolds, *The Qur'an and Its Biblical Subtext*, 17–18.

²⁴ *Ibid.*, 36.

pra-Qur'an yang disinggunginya untuk memproduksi pesan religiusnya sendiri sesuai konteks pendengarnya. Di dalam penilaiannya, pandangan seperti ini tidak dalam rangka mencari sumber-sumber apa saja yang masuk ke dalam al-Qur'an. Akan tetapi, lebih menonjolkan hubungan natural yang terjalin antara teks al-Qur'an dengan subteks Yahudi dan Kristen yang menjadi persinggungan. Oleh sebab itu, wacana konversasi al-Qur'an dan Bibelnya ia sebut dengan *homiletika*²⁵ al-Qur'an dengan alusi-alusinya dalam cakupan kajian sastra al-Qur'an.²⁶

Berangkat dari problem dan kompleksitas studi al-Qur'an tersebut, penelitian ini terfokus pada kajian epistemologi falsifikasi pada pemikiran Reynolds dalam kesarjanaan al-Qur'an dengan menganalisis karya primernya *the Qur'an and Its Biblical Subtext*. Untuk itu, penulis mengajukan beberapa alasan: *pertama*, latar belakang Reynolds sebagai akademisi dan peneliti al-Qur'an dengan basis Biblikal tentu akan mempengaruhi cara pandanginya dalam kajian al-Qur'an. *Kedua*, pemikiran al-Qur'an Reynolds yang menabrak dua genre *mainstream* kesarjanaan al-Qur'an sebelumnya, yakni 1) pembuktian pengaruh Yahudi-Kristen terhadap al-Qur'an dan 2) sosok sentral Muhammad yang berkelindan dengan al-Qur'an. *Ketiga*, kajian epistemologi falsifikasi terhadap

²⁵ *Homiletika* berasal dari kata *homilia* (bahasa Yunani) yang berarti percakapan (konversasi) yang akrab dan dekat. Reynolds menggunakan terminologi tersebut untuk menggambarkan konversasi antara al-Qur'an dan literatur pra-Qur'an. Secara khusus sesuai bidangnya ia menghubungkannya dengan literatur Biblikal. Lihat W. J. O'shea dan T. D. Rover, "Homily", *New Catholic Encyclopedia*, ed. Thomas Carson dan Joann Cerrito (Washington, D.C: Gale, 2003) Cet. 2, Jilid 7, 62.

²⁶ Dalam salah satu artikelnya di buku antologi *The Qur'an in Context* yang diedit oleh Angelika Neuwirth dkk., Ia mengenalkan model pembacaannya dengan sebutan Reading the Qur'an as Homily. Lihat selengkapnya di Gabriel Said Reynolds, "Reading the Qur'an as Homily: The Case of Sarah's Laughter", dalam *The Qur'an in Context: Historical and Literary Investigations into the Qur'ānic Milieu*, ed. Angelika Neuwirth, Nicolai Sinai, dan Michael Marx (Leiden: Brill, 2010), 585–592.

pemikiran Reynolds berupaya mengungkap aspek *testabilitas* dan *falsifiabilitas* terhadap teori yang diajukan Reynolds, untuk diuji dan dicari kelemahannya. Setelah itu, bentuk-bentuk falsifikasinya terhadap arus *mainstream* kajian kesarjanaan al-Qur'an dapat dipertanyakan kembali. *Keempat*, tren kajian al-Qur'an non-polemik juga menjadi kajian yang *fashionable* dalam kesarjanaan modern saat ini. Terutama yang berhubungan tradisi Yahudi dan Kristen yang sering memicu kontroversi dan warisan polemik yang berkelanjutan. Adanya terobosan baru (*novelty*) dalam studi al-Qur'an Reynolds patut diapresiasi dan dikritisi untuk kemajuan studi al-Qur'an.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah yang akan dicari jawabannya dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana bentuk falsifikasi Gabriel Said Reynolds terhadap studi kesarjanaan al-Qur'an ?
2. Bagaimana testabilitas dan falsifiabilitas terhadap pemikiran Gabriel Said Reynolds tentang al-Qur'an?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dengan demikian tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengeksplorasi bentuk-bentuk falsifikasi Gabriel Said Reynolds terhadap studi kesarjanaan al-Qur'an.
2. Untuk melakukan testabilitas dan falsifiabilitas terhadap pemikiran al-Qur'an Gabriel Said Reynolds.

Adapun manfaat penelitian ini adalah

1. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman terhadap bentuk-bentuk falsifikasi dalam studi kesarjanaaan al-Qur'an perspektif Gabriel Said Reynolds.
2. Pemikiran dan gagasan seseorang dapat diketahui dari epistemologi falsifikasinya terhadap pemikiran yang berbeda dengannya. Dalam hal ini, obyek yang akan dilihat adalah sisi problem, kritik dan tesis dari suatu pemikiran dengan mengajukan kelemahan dan kekurangan pemikiran lainnya. Pengkajian testabilitas dan falsifiabilitas terhadap pemikiran al-Qur'annya Gabriel Said Reynolds akan melahirkan tesis baru untuk dikritisi kembali untuk kemajuan sebuah pengetahuan.
3. Kajian ini juga berupaya dalam pengembangan studi al-Qur'an sebagai bagian dari khazanah pemikiran Islam dan hubungannya dengan tradisi Yahudi-Kristen sebagai bagian dari tradisi keagamaan Semitik.

D. Kajian Pustaka

Untuk mengetahui sejauh mana kajian dan objek penelitian terhadap pemikiran Gabriel Said Reynolds, penulis telah melakukan pra-penelitian terhadap sejumlah literatur. Hal ini dilakukan untuk melihat sisi persamaan dan perbedaan pada penelitian sebelumnya agar tidak terjadi pengulangan dengan hasil yang serupa tanpa pengembangan yang kontributif.

Penulis memahami pelacakan terhadap semua kajian yang peneliti lain lakukan terhadap sosok Reynolds ini akan menemui kesulitan. Namun, di tengah keterbatasan bahasa dan akses literatur yang penulis alami, penelusuran

kepuustakaan yang dilakukan pada akhirnya akan memetakan ulasan dan kajian para peneliti sebelum ini berupa *book review* dalam tiga kelompok:

Pertama, ulasan *book review* terhadap karya mandiri Reynolds. Dua tahun setelah karya *masterpiece* Reynolds yang berjudul *The Qur'an and Its Biblical Subtext* dirilis. Caterina Bori, seorang doktor Sejarah dan Peradaban Islam dari Universitas La Sapienza (Roma)²⁷, menjabarkan bahwa karya tersebut bertujuan untuk memaparkan bahwa bukanlah literatur pasca-Qur'an yang akan membantu pemahaman al-Qur'an, akan tetapi literatur pra-Qur'an yang Reynolds sebut sebagai subteks. Al-Qur'an menurutnya memiliki cara unik untuk menyinggung literatur-literatur sebelumnya yang diistilahkan oleh Reynolds dengan *homiletic*. Bori menilai bahwa Reynolds tidak lagi mengidentifikasi dan bersikeras bahwa gagasan Islam berasal dari tradisi Yahudi-Kristen. Namun, ia lebih menunjukkan partisipasi al-Qur'an dalam tradisi teks ini untuk membebaskan dia dari sejarah biografi Muhammad. Menurut Bori, Reynolds belum familier dengan karya Alfred Louis de Prémare yang berjudul *Aux Origines du Coran, Joseph and Muhammad, The Chapitre 12 du Coran* dan juga dengan Vivienne Comerro de Prémare dalam karyanya *La nouvelle alliance dans la sourate al-Mā'idah* yang memiliki kesamaan perspektif dengannya.²⁸

²⁷ <https://www.unibo.it/sitoweb/caterina.bori/en> diakses pada 17 April 2017.

²⁸ Caterina Bori, "Reviewed Work(s): The Qur'an and its Biblical Subtext, (Routledge Studies in the Qur'an) by Gabriel Said Reynolds", *Quaderni di Studi Arabi*, NUOVA SERIE, Vol. 7, Arabic Literature and Music 2012, 268–269

Angelika Neuwirth²⁹ juga menilai karya Reynolds tersebut merupakan kontribusi baru dalam studi al-Qur'an. Agaknya, studi kasus yang diaplikasikan Reynolds terlihat dipilih secara acak dan tidak membentuk rangkaian diskursus tekstual yang menyatu. Neuwirth juga mempertanyakan apakah keputusan Reynolds untuk tidak menggunakan biografi Nabi Muhammad sebagai sandaran penafsiran, apakah itu benar-benar memutus biografi nabi saja dari al-Qur'an atau bermaksud memutus keseluruhan ruang dan waktu sesuai penelitian historis di mana al-Qur'an muncul pada sepertiga ketiga dari abad ketujuh di Mekah dan Madinah?³⁰

Neuwirth mengakui memang tidak seharusnya bergantung pada biografi Nabi Muhammad, akan tetapi kerja studi al-Qur'an adalah kerja terhadap keseluruhan genre pesan al-Qur'an. Ia menilai setidaknya al-Qur'an bisa dipandang dengan dua cara, *pertama* sebagai korpus terbuka yang ditujukan pada audien (pendengar) yang tumbuh dan berubah dan *kedua* sebagai korpus tertutup yang berupa hasil kompilasi tertulis dari tradisi terdahulu. Hal inilah yang membuat perbedaan besar dalam penelitian nantinya. Cara pertama menurut Neuwirth akan senantiasa mendialogkan audien al-Qur'an yang terlibat pada pemikiran masa *late antique* (klasik akhir)³¹, sedangkan cara kedua (sebagaimana

²⁹ Angelika Neuwirth adalah seorang profesor Studi al-Qur'an dari Universitas Freie, Berlin dan menjadi dosen terbang di berbagai kampus dan negara. Saat ini ia mengepalai proyek Corpus Coranicum yang berupaya melakukan penelitian terhadap manuskrip-manuskrip kuno Al-Qur'an yang berencana menghadirkan Al-Qur'an edisi kritis dan pemahaman kontekstualnya. http://www.fu-berlin.de/en/presse/informationen/fup/2012/fup_12_146/index.html diakses 17 April 2017.

³⁰ Angelika Neuwirth, "Reviewed Work(s): The Qur'ān and Its Biblical Subtext by Reynolds", *Journal of Qur'anic Studies*, Vol. 14, No. 1, April 2012, 133–138.

³¹ Di dalam sejarah Barat dikenal periodisasi dalam pemetaan sejarah seperti: masa klasik (*antiquity*) yang berkisah pada abad ke-5 SM sampai pada abad ke-4 M yang terpusat pada

pilihan Reynolds) harus membayangkan teks al-Qur'an yang kemungkinan berinteraksi dengan tradisi yang lebih tua dengan potensi kehilangan jejak negosiasi. Akhirnya akan memudahkan hubungan antara teks dan *subteksnya* dengan sendirinya.³²

Karya Reynolds tersebut masih menyisakan PR besar yang belum terselesaikan seperti: a) struktur dan kompleksitas variasi ayat-ayat al-Qur'an; b) perbedaan fungsional ayat-ayat yang berulang; c) diskursus wacana tertentu dalam unit surat sesuai perkembangan liturgi; d) penjelasan terhadap sisipan atau interpretasi tambahan dalam korpus tertutup dan terakhir e) unit surat yang sudah berlaku sejak dalam manuskrip kuno. Selain itu, pembacaan al-Qur'an sebagai homili hanya berlaku pada teks tertentu, sehingga belum tentu berlaku pada teks lainnya.³³ Kritikan Neuwirth ini memang sesuai kapasitasnya sebagai sarjana al-Qur'an historis-sastrawi. Dengan demikian, hasil studi Reynolds ditantang untuk diterapkan pada keseluruhan teks al-Qur'an sebagai konsekuensi logis dari konsep terapannya.

Yunani, Romawi dan Barbar. Lalu, masa pertengahan (*middle ages*) mulai dari abad ke-5 M sampai dengan abad ke-13 M. Kemudian, masa *renaissans* pada abad ke 14-15 M, masa pencerahan pada abad ke-18 M hingga sampai pada masa terkini. Adapun, masa kuno (*antiquity*) terbagi menjadi masa kuno klasik (*classical antiquity*) dan kuno akhir (*late antiquity*). Istilah masa *late antiquity* ini dikenalkan oleh Peter Brown yang berkisar pada abad ke-1 sampai abad ke-4 M saat Konstantinopel menjadikan Kristen sebagai agama resmi negara hingga masa kejatuhan kerajaan Romawi dan kedatangan Islam. Panjangnya masa *late antiquity* ini berkisar hingga tahun 800 M sampai 1000 M, meski masih diperdebatkan. Adrika Fithrotul Aini dan Asep Nahrul Musaddad, "Konteks *Late Antiquity* Dan Analisis Struktur Mikro Sebagai *Counter* Atas Skeptisisme Orisinalitas Teks Al-Qur'an: Refleksi Atas Pemikiran Angelika Neuwirth" dalam *Suhuf*, Vol. 10. No. 1, Juli 2017, 179. Selengkapnya pada Averil Cameron, "Christian Conversion in Late Antiquity: Some Issues" dalam *Conversion in Late Antiquity: Christianity, Islam, and Beyond*, ed. Arietta Papaconstantinou, Neil McLynn dan Daniel L. Schwartz (Surrey: Ashgate, 2015), 4–5.

³² Angelika Neuwirth, "Reviewed Work(s), 133–138.

³³ Angelika Neuwirth, "Reviewed Work(s): The Qur'an and Its Biblical Subtext by Reynolds", *Journal of Qur'anic Studies*, Vol. 14, No. 1, April 2012, 133–138.

Kemudian, Amidu Olalekan Sanni, seorang pakar studi Afrika dan Timur Tengah berkebangsaan Nigeria,³⁴ juga mengapresiasi kajian Reynolds sebagai karya *ikonoklastik* (gebrakan perlawanan) yang menantang tradisi yang diterima luas di kalangan otoritas Islam Abad Pertengahan yang menjadikan *ṣīrah* nabi sebagai dasar penjelasan al-Qur'an. Sanni menilai tindakan kritik Reynolds bukanlah hal baru dalam sejarah orientalis. Baginya rekam jejak perujukan tradisi tulisan Yahudi-Kristen sebagai bahan dasar materi al-Qur'an hampir sama tuanya dengan sejarah hubungan Barat dengan Islam, meski aspek penekanannya selalu berbeda-beda.

Di dalam beberapa studi kasus al-Qur'an terdapat perbedaan pendapat antara Reynolds dan Sanni. Namun, pada kasus *proper name* Muhammad, Sanni terlihat menyetujui pendapat Reynolds bahwa nama tersebut bisa saja tergolong sebagai julukan "yang dipuji" (bukan sebagai pribadi) sebagaimana juga berlaku pada tokoh bernama Tālūt "yang tinggi" di dalam al-Qur'an. Terkait dengan argumentasi Reynolds yang mengatakan bahwa umat Islam telah mengklaim al-Qur'an sebagai milik mereka dan menjauhkannya dari narasi Yahudi dan Kristen dinilainya sebagai pendapat yang jauh dari kebenaran. Faktanya pemanfaatan materi Alkitab dan tradisi tulisan Yahudi-Kristen dalam penjelasan motif al-Qur'an tidak jarang terjadi, sebagaimana bisa dilacak sejak generasi Nabi Muhammad dan Sahabatnya. Selain itu, penolakan halus Reynolds terhadap Neuwirth terkait pemahaman al-Qur'an dalam genre sastra Mazmur beroleh kesepakatan dari Sanni. Alasan yang menguatkan mereka berdua adalah al-Qur'an

³⁴ <https://lasunigeria.academia.edu/AmiduSanni> diakses pada 17 April 2017.

dan Alkitab termasuk dalam dua genre sastra yang berbeda, tidak bergantung pada pengetahuan audien sebelumnya dan tidak mungkin juga diukur dengan standar gaya yang sama. Setidaknya, Reynolds dalam karya tersebut sudah menunjukkan bagaimana untuk tidak menafsirkan al-Qur'an dengan sarana (*tools*) yang tidak tepat.³⁵

Seorang ahli kajian Islam dan Hubungan Muslim-Kristen dari Universitas Georgetown, New York,³⁶ Daniel A. Madigan, juga ikut mengkritisi gagasan Reynolds tentang keharusan al-Qur'an dibaca sebagai sebuah homili dalam tema-tema Biblikal yang berkembang secara independen, bahkan paralel dengan *homiletik* Kristen. Ada kekhawatiran yang diungkapkan Madigan, kalau penelitian Reynolds tersebut justru akan terjerumus atau dikooptasi kembali untuk memiskinkan al-Qur'an, bukan untuk memperkayanya. Selain itu, ada unsur kebenaran klaim juga bahwa al-Qur'an tidak berusaha memperbaiki bahkan mengganti sastra Alkitab, melainkan menggunakannya sebagai bahan untuk pesan agama. Namun, harus ada pertimbangan secara hati-hati terhadap *self-referensi* al-Qur'an itu. Madigan kembali menegaskan bahwa diskursus al-Qur'an tentang petunjuk (*sign*), skriptur (*scripture*) dan resitasinya tetap membutuhkan komunitas iman (*the community of believing*) sebagai *self-referensi* al-Qur'an meskipun kajian tersebut juga cukup bermanfaat jika ditafsirkan melalui referensi di luar teksnya sendiri.³⁷

³⁵ Amidu Olalekan Sanni, "Reviewed Work(s): The Qur'ān and Its Biblical Subtext by Reynolds", *Journal of Islamic Studies*, Vol. 23, No. 3, 1 September 2012, 359–422.

³⁶ <http://explore.georgetown.edu/people/dam76/> diakses pada 17 April 2017.

³⁷ Daniel A. Madigan, "Reviewed Work(s): The Qur'ān and Its Biblical Subtext by Reynolds", *Journal of the American Oriental Society*, Vol. 133, No. 2 April-June 2013, 387–390.

Kedua, ulasan *book review* yang diedit dan dimotori oleh Reynolds. Terdapat dua konferensi internasional yang diselenggarakan pada bulan April 2005 dan April 2009 di Notre Dame bertemakan “The Qur’ān in Its Historical Context”. Kedua konferensi ini melahirkan dua karya ontologi dengan judul yang sama dengan tema konferensi tersebut, *The Qur’an in Its Historical Context* dan *New Perspectives on the Quran in Its Historical Context 2* yang berisi pergumulan akademik para presentator dengan dunia al-Qur’an dan kesejarahannya. Para *reviewer* buku dan konferensi seperti Issa J. Boullata,³⁸ Jane Dammen McAuliffe,³⁹ Joseph Witztum,⁴⁰ Amidu Olalekan Sanni,⁴¹ Caterina Bori⁴² dan Shawkat M. Toorawa⁴³ memberikan apresiasi terhadap konferensi yang diselenggarakan karena tanggap terhadap tren kajian al-Qur’an yang berkembang pesat saat itu. Para *reviewer* lebih banyak mengulas pemikiran-pemikiran sarjana Barat yang menjadi bagian utama dalam kedua buku tersebut. Hal ini bisa dimaklumi karena Reynolds hanya mengisi bagian pendahuluan dari kedua buku itu.

³⁸ Issa J. Boullata, “Reviewed Work(s): The Qur’ān in Its Historical Context by Gabriel Said Reynolds”, *Middle East Studies Association Bulletin*, Vol. 41, No. 2 Winter 2007, 215–216.

³⁹ Jane Dammen McAuliffe, “Reviewed Work(s): The Qur’ān in Its Historical Context by Gabriel Said Reynolds”, *Bulletin of the School of Oriental and African Studies*, University of London, Vol. 71, No. 3 2008, 565–566.

⁴⁰ Joseph Witztum, “Reviewed Work(s): The Qur’an in Its Historical Context by Gabriel Said Reynolds”, *Journal of the American Oriental Society*, Vol. 129, No. 2, April-June 2009, 325–329.

⁴¹ Amidu Olalekan Sanni, “Reviewed Work(s): The Qur’ān in Its Historical Context by Gabriel Said Reynolds”, *Journal of Qur’anic Studies*, Vol. 13, No. 1 2011, 107–110.

⁴² Caterina Bori, “Reviewed Work(s): The Qur’an in Its Historical Context by Gabriel Said Reynolds”, *Quaderni di Studi Arabi*, NUOVA SERIE, Vol. 7, Arabic Literature and Music 2012, 266–268.

⁴³ Shawkat M. Toorawa, “Conference Report: 'The Qur'an in its Historical Context', University of Notre Dame, April 19–21, 2009”, *Journal of Qur’anic Studies*, Vol. 10, No. 2 2008, 131–133.

Sementara itu, tulisan Reynolds tentang *Reading the Qur'an as Homily The Case of Sarah's Laughter* juga dimasukkan dalam buku ontologi *The Qur'an in Context: Historical and Literary Investigations into the Qur'anic Milieu* yang diedit oleh Angelika Neuwirth, Nicolai Sinai and Michael Marx.⁴⁴ Di dalam *book review* buku tersebut, Andrew Rippin⁴⁵ dan Issa J. Boullata⁴⁶ hanya menyebutkan –tanpa mengkritisi– fokus Reynolds terhadap kesamaan *homiletik* al-Qur'an dengan beberapa sumber interteks Kristen, terutama Kristen Syiria. Pada tulisan tersebut Reynolds membahas kasus tertawanya Sarah, istri Nabi Ibrahim, sebelum para malaikat menyampaikan maksud kedatangannya pada Q.S. Hud [11]: 70-71.

Ketiga, ulasan terhadap pemikiran dan pandangan (tentang) Reynolds yang dimuat di halaman *website*. Ercan Celik mengapresiasi ide Reynolds tentang al-Qur'an yang dibaca melalui literatur terdahulu, khususnya Bibel. Ia kemudian mengaplikasi teori Reynolds tersebut melalui penelusuran surat al-Masad tentang Abu Lahab dan istrinya dengan komparasi Bibel Ibrani.⁴⁷

Sementara itu, Michael O. Garvey menampilkan hasil wawancaranya dengan Reynolds mengenai konsentrasinya terhadap al-Qur'an-Bibel dan isu-isu kekerasan atas nama agama. Reynolds menjelaskan bahwa al-Qur'an dapat

⁴⁴ Gabriel Said Reynolds, "Reading the Qur'an as Homily The Case of Sarah's Laughter", *The Qur'an in Context: Historical and Literary Investigations into the Qur'anic Milieu* ed. Neuwirth, Nicolai Sinai and Michael Marx (Leiden: Brill, 2010), 585–592.

⁴⁵ Andrew Rippin, "Reviewed Work(s): The Qur'an in Context: Historical and Literary Investigations into the Qur'anic Milieu. Texts and Studies on the Qur'an, Vol. 6 by Angelika Neuwirth, Nicolai Sinai and Michael Marx", *Journal of the American Oriental Society*, Vol. 131, No. 3 July-September 2011, 472.

⁴⁶ Issa J. Boullata, "Reviewed Work(s): The Qur'an in Context: Historical and Literary Investigations into the Qur'anic Milieu by Angelika Neuwirth, Nicolai Sinai and Michael Marx", *Middle East Journal*, Vol. 66, No. 3 Summer 2012, 562.

⁴⁷ Ercan Celik, "Who were Abu Lahab and His Wife? A View from the Hebrew Bible", *International Qur'anic Studies Association*, 26 Mei 2015. Diakses 18 April 2017. <https://iqsaweb.wordpress.com/2015/05/26/celik-abu-lahab-jezebel/>.

dipahami secara baik melalui literatur Bibel karena kedua kitab tersebut berhubungan erat. Di samping itu, dia juga berkomentar bahwa harus ada pembelaan atas kekerasan yang terjadi pada umat Kristen di negara Islam, khususnya yang dikendalikan ISIS. Namun, penting juga untuk tidak menggeneralisasi sikap umat Islam terhadap umat Kristen karena Islam adalah agama yang beragam sebagaimana yang lain. Selain itu, begitu banyak Muslim yang juga berperan positif di lingkungan masyarakat Amerika. Kekhawatirannya berujung pada sikap *triumphalis* (superioritas) sekelompok aliran Islam yang ikut merebak ke seluruh dunia Islam.⁴⁸

Dewan Kepausan Hubungan Antar Agama Vatikan juga ikut melibatkan Reynolds berpartisipasi dalam hubungan bilateral antar agama dengan saudara Muslim di al-Azhar, Kairo, Mesir pada 22-23 Februari 2017 lalu. Menurut berita yang dilansir Amanda Skofstad, pertemuan bilateral tersebut bertujuan untuk melawan fenomena fanatisme, ekstremisme dan kekerasan atas nama agama dengan menelusuri penyebabnya dan memberi usulan solutif ke depan. Reynolds melihat progres ke depan hubungan Muslim-Kristen bisa ditekankan pada wilayah persamaan keduanya. Dialog intensif antar kedua komunitas agama tersebut begitu penting untuk meredam kecenderungan berpolemik dan anggapan bermusuhan satu sama lain.⁴⁹

⁴⁸ Michael O. Garvey, "Three questions with Gabriel Said Reynolds, Quran scholar", 7 Agustus 2015. Diakses 18 April 2017. <http://news.nd.edu/news/three-questions-with-gabriel-said-reynolds-quran-scholar/>.

⁴⁹ Amanda Skofstad, "Gabriel Said Reynolds tapped by Vatican for Catholic-Muslim dialogue on religious extremism", 20 Februari 2017. Diakses 18 April 2017 <http://news.nd.edu/news/gabriel-said-reynolds-tapped-by-vatican-for-catholic-muslim-dialogue-on-religious-extremism/>.

Berdasarkan penelusuran yang telah dipetakan tersebut, penulis menilai bahwa baik para pengulas buku ataupun beberapa berita terkait dengan Reynolds hanya membahas secara umum ide besar konversasi al-Qur'an dan Bibel yang dikembangkan oleh Reynolds. Belum ada ditemukan penelitian yang sistematis terhadap karya-karya Reynolds dan pemikirannya yang bertebaran di beberapa artikel jurnal. Selain itu, langkah metodis Reynolds dalam mendalami kedua teks al-Qur'an dan tradisi Bibel juga belum tersusun dalam sebuah kajian sebagai alternatif ke depan dalam studi al-Qur'an. Kiranya penelitian penulis akan mengisi kekosongan tersebut untuk menyelami sejarah pemikiran Reynolds dan metodologinya dalam menggali makna serta interaksi al-Qur'an dan Bibel.

E. Kerangka Teori

Bersesuaian dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan, fokus penelitian ini terletak pada pelacakan falsifikasi Gabriel Said Reynolds terhadap studi kesarjanaan al-Qur'an dan penelusuran penulis kembali dalam melakukan testabilitas dan falsifiabilitas terhadap pemikiran al-Qur'an Gabriel Said Reynolds. Dalam hal ini, penulis mengadopsi epistemologi Karl Popper untuk menggali dan menunjukkan bahwa setiap teori, gagasan ataupun tindakan merupakan suatu upaya pemecahan masalah tertentu.⁵⁰ Ini sesuai dengan prinsip empirisme kritis Popper bahwa pengalaman dan percobaan bukan digunakan untuk meneguhkan suatu teori, melainkan untuk mengadakan penyangkalan

⁵⁰ Alfons Taryadi, *Epistemologi Pemecahan Masalah Menurut Karl R. Popper* (Jakarta: Pustaka Gramedia Utama, 1991), xiv.

(refutasi/falsifikasi) terhadap teori tersebut. Hanya saja refutasi yang gagal akan menjadi koraborasi terhadap teori yang dicoba direfutasi.⁵¹

Testabilitas menurut Popper adalah pengujian terhadap suatu pernyataan ilmiah (teori), peristiwa dan lainnya yang bisa diamati dan diuji melalui metode empiris, sehingga hasilnya bisa disimpulkan sebagai sebuah koraborasi atau falsifikasi. Adapun istilah falsifiabilitas bermaksud sebagai suatu kriterium demarkasi untuk sifat empiris suatu pernyataan, sedangkan falsifikasi merupakan sebuah kondisi yang menentukan suatu sistem harus dianggap telah mengalami penolakan atau refutasi. Hal ini berbeda dengan verifikasi yang bertujuan untuk menguatkan suatu pernyataan dengan mengumpulkan bukti-bukti kebenaran sebanyak mungkin.⁵²

Dalam penelitian ini, penulis menilai teori *alluding* yang diusung oleh Reynolds adalah sebagai antitesis dari teori *borrowing*-nya Geiger. Teori *alluding* tersebut adalah sebuah *problem-solving*⁵³ yang diajukannya terhadap problem-problem penafsiran al-Qur'an, khususnya yang berbasis pada literatur pasca-Qur'an. Teori *alluding*nya ini mengajukan hubungan homiletik antara al-Qur'an dan Bibel yang jauh berbeda dari pemikiran generasi sebelumnya. Dengan

⁵¹ *Ibid.*, 27.

⁵² *Ibid.*, 49–54.

⁵³ Gagasan *problem-solving* pada dasarnya digunakan sebagai teori penjelasan tentang tindakan manusia. Sebab orang dapat menafsirkan suatu tindakan sebagai usaha untuk memecahkan masalah. Popper juga menyebutkan tindakan tersebut dengan analisis situasional yang khas dengan penjelasan historis. Analisis situasional itu berarti bahwa suatu penjelasan tentatif tentang suatu tindakan manusia, bersandar pada situasi yang dihadapi pelaku yang bersangkutan. Maka, penggalan suatu struktur gagasan tertentu yang dikemukakan seseorang dapat direkonstruksikan secara ideal dengan situasi problem yang dihadapinya dan dengan begitu bentuk tindakannya dapat dipahami secara rasional. *Ibid.*, 104. Lihat Karl R. Popper, *Objective Knowledge*, 179.

demikian, penelitian ini juga melakukan pemosisian terhadap pemikiran al-Qur'an Reynolds yang tidak kosong dari problem dan kritik terhadap kajian penafsiran generasi sebelumnya.

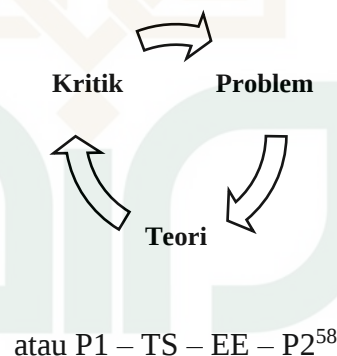
Oleh sebab itu, gagasan-gagasan yang telah dikembangkan dalam karya-karya yang awal (seperti karya-karya yang dikritisi Reynolds untuk pengembangan gagasannya) dalam konsep Popper ini, berpotensi untuk dikritisi kelemahan ataupun kesalahannya melalui tiga bentuk: 1) koreksi, 2) refutasi, dan 3) diferensiasi. *Pertama*, koreksi akan melihat pemeriksaan dan perbaikan yang dilakukan dalam menilai sebuah pemikiran. *Kedua*, bagian refutasi akan memperlihatkan ketidaksepakatan dalam sebuah pemikiran sehingga dilakukan penolakan-penolakan. *Ketiga*, bagian diferensiasi sebagai bentuk perbedaan dalam pemikiran yang dilakukan meskipun masih memiliki kesepakatan pada beberapa aspek tertentu. Pada akhirnya akan muncul objektivitas dan rasionalitas pengetahuan yang bersifat evolusioner dan dinamis.⁵⁴

Pada tahap analisis penulis, jika mengikuti alur dari teori falsifikasi Popper, suatu teori ataupun gagasan seseorang tetap akan menjadi sebuah hipotesis. Pada kenyataannya akan selalu dapat diajukan pertanyaan-pertanyaan yang bisa membawa pada teori baru, yang tidak hanya menjelaskan teori yang lama, melainkan juga mengoreksinya.⁵⁵ Sehingga peneliti juga ikut andil dalam mencari falsifiabilitas terhadap teori Reynolds untuk mencari kelemahannya ataupun ketidakakuratannya untuk kemajuan pengetahuan, khususnya dalam bidang studi al-Qur'an.

⁵⁴ *Ibid.*, 77–79, 88.

⁵⁵ Alfons Taryadi, *Epistemologi Pemecahan Masalah*, 98, 122–126.

Obyektivitas dan rasionalitas pemikiran Reynolds akan diuji dan dikritisi kembali dengan penggalan hubungan antara problem, teori dan kritik atasnya sehingga kemajuan pengetahuan bisa dilacak dari sejauh mana kemampuannya dalam memecahkan problem tertentu. Selanjutnya, dipelajari kembali problem atau kesalahan yang muncul belakangan untuk pembentukan teori baru sebagai antitesis yang tidak lepas pula dari kontinuitas kritik juga.⁵⁶ Setelah itu, akan terbuka kembali diskusi kritis atas gagasan-gagasan Reynolds sebagai reaksi atas permasalahan baru yang ditimbulkan.⁵⁷ Berdasarkan data tersebut, skema pembentukan dan pertumbuhan pengetahuan menurut Popper dapat digambarkan sebagai berikut:



P1 menyimbolkan problem yang akan dipecahkan, TS (*tentative solution*) berupa pemecahan masalah yang diterapkan, EE (*error elimination*) evaluasi kritis untuk mengeliminasi dan mengoreksi kesalahan dan P2 merupakan problem baru

⁵⁶ *Ibid.*, 31. Lihat juga Karl R. Popper, *Objective Knowledge: An Evolutionary Approach* Revised Edition (Oxford: Clarendon Press, 1994), 142.

⁵⁷ Dalam pandangan Popper, suatu teori ataupun gagasan seseorang tetap akan menjadi sebuah hipotesis. Pada kenyataannya akan selalu dapat diajukan pertanyaan-pertanyaan yang bisa membawa pada teori baru, yang tidak hanya menjelaskan teori yang lama, melainkan juga mengoreksinya. Progresivitas dan kualitas sebuah teori dapat diketahui dengan seberapa keras ia tahan menghadapi testabilitas. Lalu, mempunyai daya penjelasan yang logis dan lebih tinggi kadar informasinya serta secara aktual mampu bersaing dengan teori-teori tandingannya. *Ibid.*, 98 dan 122–126. Lihat Karl R. Popper, *Conjecture and Refutation* (London: Basic Books, 1962), 104.

⁵⁸ *Ibid.*, 114–115.

yang muncul setelah diadakan evaluasi kritis atau solusi tentatif sebelumnya. Tahapan-tahapan ini dimaksudkan sebagai gambaran pertumbuhan pengetahuan ataupun teori. Hal ini menunjukkan bahwa hasil kritik atau pembuangan kesalahan yang diterapkan pada suatu teori tentatif, pada umumnya merupakan penyebab kemunculan suatu problem baru atau problem yang berbeda yang sering lebih kompleks dari problem sebelumnya. Dengan demikian, Popper menilai bahwa teori tentatif terbaik adalah yang membangkitkan problem-problem yang terdalam dan paling tak terduga. Oleh sebab itu, skema tersebut dapat dilanjutkan sesuai dengan perkembangan permasalahan yang ditemukan.⁵⁹

F. Metode Penelitian

Hasil penelitian yang tepat dan logis dapat ditentukan juga melalui penentuan pendekatan yang sesuai dalam menjawab rumusan masalah dan mewujudkan tujuan penelitian. Untuk memudahkan kerangka kerja penelitian ini, metodologi penelitian dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif karena menggunakan data tertulis seperti, kitab, buku-buku, jurnal, artikel dan lainnya. Setelah itu, analisis data dilakukan berdasarkan data-data kepustakaan (*library research*).

2. Sumber Data

Sebagaimana penelitian kepustakaan, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yakni, sumber primer dan

⁵⁹ *Ibid.*, 115. Lihat juga Karl R. Popper, *Objective Knowledge*, hlm. 287.

sumber sekunder. Sumber primernya adalah karya-karya Gabriel Said Reynolds yang terkait dengan pemikirannya tentang interaksi al-Qur'an-Bibel. Karya-karya Reynolds yang akan dibahas dalam penelitian ini mencakup pada ranah konsep seperti pada buku *The Qur'ān and Its Biblical Subtext*. London: Routledge, 2010 dan *The Emergence of Islam*. Minneapolis, MN: Fortress Press, 2012 .

Sementara itu, pada ranah aplikatif penafsiran –meskipun juga membicarakan konsep– akan dibahas juga penerapan analisisnya terkait interaksi al-Qur'an dan Bibel. Di antaranya terdapat dalam artikel: “The Muslim Jesus: Dead or Alive?”, *Bulletin of the School of Oriental and African Studies*, 72, 2009; “On the Qur'ānic Accusation of Scriptural Falsification (taḥrīf) and Christian anti-Jewish Polemic,” *Journal of the American Oriental Society*, 130, 2010; “Reading the Qur'an as Homily: The Case of Sarah's Laughter,” *The Qur'ān in Context*, ed. A. Neuwirth, N. Sinai, and M. Marx, Leiden: Brill, 2010; “Biblical Background” dalam *The Wolely Blackwell Companion of the Qur'an Second Edition*, ed. Andrew Rippin dan Jawid Mojaddedi, New York: John Wiley & Sons, dan juga artikel-artikelnya yang dimuat di situs *website*. Adapun data-data di luar yang telah dicantumkan akan dimasukkan sebagai data sekunder sebagai pendukung penelitian.

3. Teknik Analisis dan Pengumpulan Data

Bersesuaian dengan penelitian kepustakaan, teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dokumentasi yang meliputi

sumber primer dan sumber sekunder. Selanjutnya, data-data terkait akan dikelompokkan dan diolah dengan metode deskriptif-interpretatif. Metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan tentang biografi intelektual Gabriel Said Reynolds, pemikiran al-Qur'annya serta falsifikasinya terhadap studi kesarjanaan al-Qur'an. Setelah itu, metode interpretatif akan menganalisa dan mengkritisi data-data yang terkumpul untuk menjawab rumusan masalah yang dipertanyakan.⁶⁰ Hal ini dilakukan untuk memahami gagasan dan metodologi yang dimaksud oleh tokoh tersebut.

4. Pendekatan dalam Penelitian

Bersesuaian dengan kerangka teori, pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan filosofis karena teori epistemologi Karl Popper berada dalam wilayah kajian filsafat. Pendekatan filosofis dilakukan untuk menyimpulkan hasil dari testabilitas dan falsifiabilitas terhadap pemikiran Reynolds tentang al-Qur'an untuk dicari kelemahannya. Hal ini berangkat dari konsekuensi logis dari falsifikasi untuk meletakkan objektivitas dan rasionalitas dalam sebuah pengetahuan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk menjabarkan hasil penelitian yang logis, rasional dan sistematis, maka penelitian ini disusun ke dalam beberapa bab dan sub bab sebagai berikut:

⁶⁰ Winarno Surachmad, *Dasar dan Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah*, (Bandung: CV Tarsito, 1972), hlm. 139

Bab pertama adalah pendahuluan. Bab ini memuat latar belakang masalah yang mengantarkan bahasan menuju pertanyaan inti dalam penelitian. Di samping itu, bab ini juga berisi tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua memaparkan terlebih dahulu biografi Reynolds dan aktivitas akademiknya yang menjadi sebuah keniscayaan untuk mengetahui riwayat hidup dan latar belakangnya. Selanjutnya dipaparkan pemikiran al-Qur'an Reynolds sebagai gambaran bagaimana ia memosisikan al-Qur'an dan juga ketika dihadapkan dengan literatur pra-Qur'an, khususnya Bibel.

Bab ketiga akan mengerucut pada falsifikasi yang dilakukan Reynolds terhadap penelitian kesarjanaan al-Qur'an yang dipaparkan berdasarkan konsistensi dan publikasi berkelanjutannya dalam studi kesarjanaan al-Qur'an. Pembahasan ini akan melahirkan pemetaan terhadap falsifikasi Reynolds sebagai bentuk pemosisian pemikiran akademiknya dibanding sarjana al-Qur'an lainnya.

Bab keempat akan menganalisis dan membahas falsifiabilitas terhadap pemikiran al-Qur'an Reynolds. Pertama akan diajukan falsifiabilitas pemikirannya sebagai letak potensial kelemahan dari pemikirannya ketika diterapkan pada studi al-Qur'an. Kemudian juga dilakukan testabilitas untuk menguji dan membuktikan keakuratan dan kekonsistenan dari hasil terapan teorinya dalam interpretasi al-Qur'an. Bagian terakhir juga memuat relevansi dari kajian al-Qur'an Reynolds sebagai komplimen darinya untuk pengembangan studi al-Qur'an.

Selanjutnya bab kelima ditutup dengan kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kajian tentang falsifiabilitas terhadap pemikiran al-Qur'an Gabriel Said Reynolds yang ia sebut dengan *homiletika* al-Qur'an dalam membentuk hubungan *alluding* atau persinggungan antara al-Qur'an dengan literatur pra-Quran, khususnya Bibel, dapat dibagi ke dalam dua poin sebagai hasil dari riset ini:

Pertama, falsifiabilitas terhadap pemikiran al-Qur'an Gabriel Said Reynolds dapat diajukan pada, a) subgeneralisasi kajian homiletika terhadap al-Qur'an sehingga adalah kebenaran terbatas jika memperlakukan al-Qur'an sebagai sebuah homili, tanpa mempertimbangkan kompleksitas keseluruhan ayat al-Qur'an. b) Literatur Biblikal yang dijadikan oleh Reynolds sebagai subteks dari al-Qur'an lebih bersifat spekulatif. Meskipun ia sangat mempertimbangkan usia literatur pra-Qur'an. c) Teori *alluding* justru membuat dependensi al-Qur'an terhadap literatur sebelumnya sehingga subteks yang spekulatif tersebut hanya akan mengarah pada superioritas teks-teks terdahulu untuk mengendalikan independensi al-Qur'an.

Kedua, berdasarkan testabilitas dari bentuk aplikatif pembacaan *homiletik* terhadap al-Qur'an yang diterapkan Reynolds, penulis mengajukan catatan yang dinilai sebagai kekurangan yakni, a) Reynolds dalam beberapa kajiannya hanya melakukan pemaparan data eksternal al-Qur'an, bukan sebagai mekanisme penafsiran sehingga hanya paralelitas data saja yang ditonjolkan. b) Terdapat

indikasi bias penafsiran teologi Kristen yang dilakukan Reynolds dalam mengelaborasi ayat tentang misteri kematian Isa. c) Terdapat juga inkonsistensi Reynolds dalam menafsirkan ayat sehingga ia melacak historisitas dari kisah al-Qur'an, padahal dalam wacananya akan lebih mengelaborasi nilai sastra al-Qur'an.

B. Saran

Penulis dengan penuh kesadaran mengakui bahwa tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan karena masih banyak memiliki kekurangan dan kelemahan. Kekurangan ini bisa disebabkan pembacaan penulis yang masih sedikit dan juga kemampuan bahasa serta akses literatur yang sulit untuk ditemukan khususnya di Indonesia. Oleh sebab itu, untuk peneliti selanjutnya akan lebih baik jika referensi yang dirujuk oleh Reynolds dapat diakses dan dipahami untuk meraih tujuan terdalem di balik kajian-kajian yang dilakukannya.

Terkait dengan konten penelitian, penulis belum sampai kepada pelacakan autentisitas dan keakuratan literatur Biblikal yang dijadikan sumber eksternal al-Qur'an dalam penelitian Reynolds. Selain itu, penulis juga masih membatasi tema-tema yang kompatibel dan mendukung dalam penelitian ini, sehingga masih banyak artikel ataupun tulisan Reynolds yang belum penulis paparkan secara luas. Di balik itu, masih banyak terdapat istilah teknis ataupun istilah khusus yang disebut Reynolds dalam beberapa tulisannya yang perlu didalami karena tidak selalu disampaikan dalam bahasa Inggris, melainkan juga ditampilkan dalam bahasa Jerman, Perancis yang penulis kira perlu untuk dipahami sesuai dengan tata bahasa tersebut. *Wallāhu A'lam.*

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Daftar Karya Publikasi Gabriel Said Reynolds

* Buku

- The Qur'an and the Bible: Text and Commentary* (Revised Qur'an Translation of Ali Quli Qara'i annotated with Biblical Texts and Commentary by Gabriel Said Reynolds). Under contract with Yale University Press (publication 2018).
- The Qur'an Seminar Commentary / Le Qur'an Seminar: A Collaborative Study of 50 Qur'anic Passages / Commentaire collaboratif de 50 passages coraniques* (editor and contributor), Berlin: De Gruyter, 2016. 487 pages.
- The Emergence of Islam*. Minneapolis, MN: Fortress Press, 2012. 226 pages. Arabic translation: *Nushū' al-Islām*. Trans. Sa'd Sa'dī and 'Abd al-Masīh Sa'dī. Beirut: Dar al-Machreq, 2017. Persian translation: Trans. Fahimeh Jamei, in progress.
- New Perspectives on the Qur'ān: The Qur'ān in Its Historical Context 2*. Introduced and Edited. London: Routledge, 2011. 536 pages.
- The Qur'ān and Its Biblical Subtext*. London: Routledge, 2010. 304 pages.
- The Critique of Christian Origins: Qādī 'Abd al-Jabbār's (d. 415/1025) Islamic Essay on Christianity*. Introduced, Translated, and Annotated. Edited Samir Khalil Samir. Provo UT: BYU Press, 2010. 512 pages.
- The Qur'ān in Its Historical Context*. Introduced and Edited. London: Routledge, 2008. 294 pages. Arabic translation: *Al-Qur'ān fī muḥīṭihī al-tārīkhī*. Trans. Sa'd Sa'dī and 'Abd al-Masīh Sa'dī. Beirut: Dār al-Jamal, 2011.
- A Muslim Theologian in the Sectarian Milieu: 'Abd al-Jabbār and the 'Critique of Christian Origins'*. Leiden: E.J. Brill, 2004. 297 pages.

* Artikel

- Jurnal Terpublikasi

- "Noah's Lost Son in the Qur'an," *Arabica* 64 (2017), 1-20.
- "Gavin D'Costa, Vatican II, and Islam," (solicited) *Nova et Vetera* 16 (2017), 291-99.
- "Islamic Studies in North America, or Reflections on the Academic Study of the Qur'an," (solicited) *Islamochristiana* 40 (2014), 55-73.
- "On the Presentation of Christianity in the Qur'an and the Many Aspects of Qur'anic Rhetoric," *al-Bayān* 12 (2014), 42-54.
- "The Qur'ān and the Apostles of Jesus," *Bulletin of the School of Oriental and African Studies* 76 (2013), 1-19.
- "On the Description of the Jews as 'Killers of the Prophets' in the Qur'ān," *al-Bayān* 10 (2012), 9-34. [Translated and published in Persian].
- "Le problème de la chronologie du Coran," *Arabica* 58 (2011), 477-502.
- "Remembering Muḥammad," (solicited) *Numen* 58 (2011), 188-206.

- “On the Qur’ānic Accusation of Scriptural Falsification (*tahrīf*) and Christian anti-Jewish Polemic,” *Journal of the American Oriental Society* 130 (2010), 1-14.
- “The Muslim Jesus: Dead or Alive?” *Bulletin of the School of Oriental and African Studies* 72 (2009), 237-58.
- “The Rise and Fall of Qadi ‘Abd al-Jabbar,” *International Journal of Middle Eastern Studies* 37 (2005), 3-18. [Translated and published also in Persian].
- “A Reflection on Two Qur’ānic Words (*Iblīs* and *Jūdī*) with Attention to the Theories of A. Mingana,” *Journal of the American Oriental Society* 124 (2004) 4, 1-15.
- “A New Source for Church History? Eastern Christianity in ‘Abd al-Jabbār’s (415/1025) *Confirmation*,” *Oriens Christianus* 86 (2002), 46-68.
- “Jesus, the Qā’im, and the End of the World,” *Rivista degli studi orientali* 75 (2001), 55-86.
- “Saint Thomas’ Islamic Challenges: Reflections on the Antiochene Questions,” *Islam and Christian-Muslim Relations* 12 (April 2001) 2, 161-189.
- “The Sufi Meal: A Case Study of Âdâb,” *Muslim World* 90 (Spring 2000), 198-218.
- “The Ends of *al-Radd al-Jamīl* and Its Portrayal of Christian Sects,” *Islamochristiana* 25 (1999), 45-65.

- Subbab Buku

- “Sourates 4-6,” *Le Coran des historiens*, ed. Mohammad Ali Amir-Moezzi and Guillaume Dye (Paris, Le Cerf, forthcoming).
- “Moses Son of Pharaoh: A Study of Qur’ān 26 and Its Exegesis,” ed. Georges Tamer (Berlin: De Gruyter, forthcoming).
- “Divine Mercy in the Qur’ān,” *Finding Beauty in the Other: Theological Reflections across Religious Traditions*, ed. P. Casarella and M. Sirry (New York: Crossroad) (forthcoming).
- “A Flawed Prophet? Noah in the Qur’ān and Qur’ānic Commentary,” *Islamic Studies Today: Essays in Honor of Andrew Rippin*, ed. M. Daneshgar and W. Saleh (Leiden: Brill, 2016), 260-73.
- “On the Qur’ān’s *Mā’ida* Passage and the Wanderings of the Israelites,” *The Coming of the Comforter: When, Where, and to Whom? Studies on the Rise of Islam in Memory of John Wansbrough*, ed. B. Lourié, C.A. Segovia, and A. Bausi (Piscataway, NJ: Gorgias, 2011), 91-108.
- “‘Abd al-Jabbār,” *The Islamic World*, ed. A. Rippin (London: Routledge, 2008), 338-44.
- “Reading the Qur’an as Homily: The Case of Sarah’s Laughter,” *The Qur’ān in Context*, ed. A. Neuwirth, N. Sinai, and M. Marx (Leiden: Brill, 2010), 585-92.
- “Redeeming the Adam of the Qur’ān,” *Arabische Christen – Christen in Arabien*, ed. D. Kreikenbom, F.Ch. Muth and J. Thielmann (Frankfurt: Lang, 2006), 71-83.

- “The Eschaton and Justice in the Thought of Mulla Sadra,” *Proceedings of the Second World Congress on Transcendent Philosophy* (Tehran, Iran: 2005).
- “A Philosophical Odyssey: Ghazzâlî’s *Intentions of the Philosophers*,” *Medieval Philosophy and the Classical Tradition in Islam, Judaism and Christianity*, ed. D. Thomas (Richmond: Curzon, 2001), 37-50.

- Artikel Ensiklopedia

- “Biblical Background,” *Wiley-Blackwell Handbook of the Qur’ān* (Oxford: Blackwell, 2017), 303-19.
- “Christ in Islam,” *Oxford Handbook of Christology* (Oxford: Oxford University Press, 2015), 183-98.
- “Gabriel/Jibrīl,” *Encyclopedia of Islam*, 3rd Edition (Leiden: Brill, 2014), 126-29.
- “David,” *Encyclopedia of Islam*, 3rd Edition (Leiden: Brill, 2012), 78-81.
- “Al-Hādī Ilā l-Haqq,” *Christian-Muslim Relations: A Bibliographical History*, ed. D. Thomas (Leiden: Brill, 2010), 2:125-9.
- “‘Abd al-Jabbār,” *Christian-Muslim Relations: A Bibliographical History*, ed. D. Thomas (Leiden: Brill, 2010), 2:594-610.
- “Angels,” *Encyclopedia of Islam*, 3rd Edition (Leiden: Brill, 2009), 86-99.
- “Bible,” *Medieval Islamic Civilization: An Encyclopedia* (London: Routledge, 2005), 1:107-8.
- “Seven Sleepers of Ephesus,” *Medieval Islamic Civilization: An Encyclopedia* (London: Routledge, 2005), 2:719-20.
- “‘Uthmān,” *Encyclopedia of the Qur’ān* (Leiden: Brill, 2001-6), 5:408-10.

- Artikel lainnya

- Various articles and book reviews in the *Times Literary Supplement*, *Christian Science Monitor*, *Commonweal*, *First Things*, and *Huffington Post*.
- “Publics of Theological Research,” *Theological Education* 50 (2017) 2, 149-56.
- “Quatre prophètes coraniques : Noé, Lot, Moïse, et Jésus,” *Annuaire de l’École pratique des hautes études* 123 (2014-15), 271-76.
- With Emran El-Badawi, “The Qur’an and the Syriac Bible,” *Oxford Islamic Studies Online*, July 2013 (<http://www.oxfordislamicstudies.com/Public/focus.html>).
- “Sidon and the South through American Eyes” (in Arabic), *As-Safir* (July 12, 1999), 4.

- Artikel Reviews

- “*Al-Radd al-jamīl – A Fitting Refutation of the Divinity of Jesus*,” ed. Mark Beaumont and Maha El Kaisy-Friemuth,” *Islam and Muslim-Christian Relations*, forthcoming.
- “Jacqueline Chabbi, *Les trois piliers de l’Islam : Une lecture anthropologique du Coran*,” *Review of Qur’ānic Research*, 2 (2016) 7.
- “Navid Kermani, *God is Beautiful: The Aesthetic Experience of the Qur’an*,” *First Things* August/September 2016, 60-61.

- “John Renard, *Islamic Theological Themes: A Primary Source Reader*,” *Theological Studies* 77 (2016), 534-45.
- “Michel Cuypers, *La composition du Coran*,” *Review of Qur’ānic Research* 1 (2015) 2.
- “Theodor Nöldeke, Friedrich Schwally, Gotthelf Bergsträsser and Otto Pretzl, *The History of the Qur’ān*, ed. and trans., Wolfgang H. Behn,” *Ilahiyat Studies* 5 (2014), 251-57.
- “Anne-Sylvie Boisliveau, *Le Coran par lui-même : vocabulaire et argumentation du discours coranique auto référentiel*,” *Marginalia Review of Books*, June 10, 2014.
- “Hans-Thomas Tillschneider, *Typen historisch-exegetischer Überlieferung: Formen, Funktionen und Genese des asbāb an-nuzūl Materials*,” *Bulletin of the School of Oriental and African Studies* 2013 (1), 120-22.
- “Stephen Shoemaker, *Death of a Prophet*,” *Religion and Literature* 45 (2013), 193-95.
- “Michel Cuypers, *Le festin: une lecture de la sourate al-Mā’ida*,” *Der Islam* 88 (2012), 427-34.
- “Francis S. Peters, *Jesus & Muhammad: Parallel Tracks, Parallel Lives*,” *Journal of Interdisciplinary History* 42 (2012), 439-40.
- “Keith E. Small: *Textual Criticism and Qur’ān Manuscripts*,” *al-Bayān* (Malaysia), 10 (2012), 103-7.
- “Thomas Hoffmann, *The Poetic Qur’ān: Studies on Qur’ānic Poeticity*,” *Orientalistische Literaturzeitung* 106 (2011), 1-2.
- “Frederick S. Colby, *Narrating Muḥammad’s Night Journey: Tracing the Development of the Ibn ‘Abbās Ascension Discourse*,” *Review of Middle East Studies* 44 (2010) 75-76.
- “*The Encounter of Eastern Christianity with Early Islam*, ed. Emmanouela Grypeou, Mark N. Swanson, and David Thomas,” *Journal of the American Oriental Society* 129 (2009), 520-2.
- “*Coming to Terms with the Qur’an. A Volume in Honor of Professor Issa Boullata*, ed. Khaleel Mohammed and Andrew Rippin,” *Journal of the American Oriental Society* 129 (2009), 383-84.
- “Walter H. Wagner, *Opening the Quran: Introducing Islam’s Holy Book*,” *The Catholic Historical Review* (2009), 768-70.
- “Sidney Griffith, *The Church in the Shadow of the Mosque*,” *Journal of Law and Religion* 24 (2008-9), 101-5.
- “Yehuda Nevo and Judith Koren, *Crossroads to Islam*,” *Journal of the American Oriental Society* 125 (2006), 9-13.
- “Qamar-ul Huda, *Striving for Divine Union*,” *Journal of Near Eastern Studies* 65 (January 2006) 1, 66-9.
- “Günter Lüling, *A Challenge to Islam for Reformation*,” *Bulletin of the Royal Institute of Inter-faith Studies* 7 (Spring/Summer 2005) 1, 185-91.
- “Samuel-Martin Behloul, *Ibn Hazms Evangelienkritik: Eine methodische Untersuchung*,” *Journal of the American Oriental Society* 124 (2005), 14-5.
- “Harald Motzki, *The Origins of Islamic Jurisprudence*,” *Journal of Semitic Studies* 50 (Spring 2005) 1, 227-30.

- “David Thomas, *Early Muslim Polemic against Christianity: Abû ‘Îsâ al-Warrâq’s ‘Against the Incarnation,’* *Journal of the American Oriental Society* 124 (2004) 2, 4-7.
- “Linda Walbridge, *Christians of Pakistan,*” *Bulletin of the Royal Institute of Inter-faith Studies* 5.1 (Spring/Summer 2003), 220-5.
- “Daniel Madigan, *The Qur’ân’s Self Image,*” *al-Abhath* (2002-3), 225-8.
- “Michael Gilsenan, *Recognizing Islam,*” *Middle East Studies Association Bulletin* 36 (Summer 2002) 1, 70.
- “Andrew Rippin, *Muslims: Their Religious Beliefs and Practices,*” *Middle East Studies Association Bulletin* 36 (Summer 2002) 1, 71-2.
- “Tarif Khalidi, *The Muslim Jesus,*” *Books and Culture* (March/April 2002), 8.
- “Muhammad Abdel Haleem, *Understanding the Qur’an,*” *al-Abhath* (2001), 131-5.

Artikel sedang Digarap

- Allah: God of Mercy and Vengeance* (book manuscript 95% completed on the Qur’an’s theology).
- “Biblical Turns of Phrase in the Qur’ân” (article manuscript to be submitted to a Festschrift, completed).
- “La rhétorique homilétique du Coran” (article in preparation for submission to a refereed journal, completed).
- “Kāsānī (d. 587/1191) and the Permissibility of Biblical Readings in Islamic Prayer” (in progress).

Tulisan di Media dan Surat Kabar

- 29 Apr 2017, quoted in article, “The Pope’s Perilous Mission to Egypt,” *CNN.com*.
- 27 Apr 2017, “Hopes for Pope’s Visit to Egypt’s al-Azhar University,” *Vatican Radio*.
- 3 Oct 2016, “What ISIS Thinks of Christianity,” *New York Daily News*.
- 28 Apr 2016, “Thinking Clearly about Islam” *Kresta in the Afternoon* (EWTN Radio)
- 6 Mar 2016, “Politically Speaking – Muslims in Michiana” *WNIT* (PBS) Television
- 6 Dec 2015, “So, Just How Islamic is ISIS?” *New York Daily News*.
- 4 Oct 2015, Interview with BBC Radio 4 on the Birmingham Qur’an and “Revising Islamic History.”
- 5 Aug 2015, “Variant Readings: The Birmingham Qur’an in the Context of Debate on Islamic Origins,” *The Times Literary Supplement*. [Translated into Turkish and published in the *Journal of the Divinity Faculty of Hitit University*, 2016, pp. 603-8]
- 1 Mar 2015, “ISIS’ Apocalyptic Endgame,” *New York Daily News*.
- 17 Oct 2014, “Why ISIS Enslaves,” *New York Daily News*.

- 18 June 2014, "Put Blame Where Blame is Due: On ISIS," *New York Daily News*.
- 14 Sep 2012, "Anti-Muslim Video – One More Reason for Independent Scholarship on the Qur'an," *The Christian Science Monitor* (opinion).
- 6 Jun 2012, Featured in article, P. Monaghan, "For Koranic Studies, a Scholarly Society is Born," *The Chronicle of Higher Education*.
- 13 Jul 2010, Quoted in article, K. Morgan, "No. 1 Nation in Sexy Web Searches? Call it Pornistan," *FoxNews.com*.
- 12 Mar 2010, Quoted in article, M. Oppenheimer, "A Christian Overture to Muslims Has Its Critics," *New York Times*.
- 23 Apr 2009, Quoted in article, N. Kristof, "Islam, Virgins, and Grapes," *New York Times*.
- 28 Jun 2007, Interview for *al-Safir* newspaper, Beirut (in Arabic).
- 4 May 2007, Guest for a one-hour long television program on inter-religious relations in Beirut, al-Hurra International Television (in Arabic).
- 2 Jun. 2006, Article on 25 Apr. 2006 lecture: "Interfaith lecture draws Christians and Muslims," *Catholic Chronicle*, 5.
- 16 Jul. 2005, Article on the Notre Dame conference, "Towards a New Reading of the Qur'ān?" *al-Hayat Newspaper* (London/Beirut, in Arabic), p. 16.
- 13 Apr. 2005, Interview on WCBS Radio (New York) on Islam and the Future of the Catholic Church.
- 27 Dec. 2004, Interview on National Public Radio ("Here and Now") on new theories of Qur'ānic interpretation.



DAFTAR PUSTAKA

Artikel dan Buku

- Ahmed, Waleed F.S. *The Qur'ānic Narratives Through the Lens of Intertextual Allusions: A Literary Approach*. Göttingen: Georg August Universität Göttingen, 2014.
- Aini, Adrika Fithrotul dan Asep Nahrul Musaddad, "Konteks *Late Antiquity* Dan Analisis Struktur Mikro Sebagai *Counter* Atas Skeptisisme Orisinalitas Teks Al-Qur'an: Refleksi Atas Pemikiran Angelika Neuwirth" dalam *Suhuf*, Vol. 10. No. 1, Juli 2017.
- Alfaro, María Jesús Martínez. "Intertextuality: Origins and Development Of The Concept", *Atlantis*, Vol. 18, No. 1/2, Juni-Desember 1996.
- Alkitab dengan Kidung Jemaat*, terj. diakui oleh Konperensi Waligereja Indonesia, Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, cet II, 2008.
- Al Makin, *Antara Barat dan Timur; Batasan, Dominasi, Relasi dan Globalisasi*. Yogyakarta: Suka Press, 2017.
- _____, *Keragaman dan Perbedaan*. Yogyakarta: SUKA Press, 2016.
- Amal, Taufik Adnan, *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an*. Jakarta: Divisi Muslim Demokratis, 2011.
- Bori, Caterina. "Reviewed Work(s): The Qur'ān and its Biblical Subtext, (Routledge Studies in the Qur'ān) by Gabriel Said Reynolds", *Quaderni di Studi Arabi*, NUOVA SERIE, Vol. 7, Arabic Literature and Music 2012.
- _____. "Reviewed Work(s): The Qur'an in Its Historical Context by Gabriel Said Reynolds". *Quaderni di Studi Arabi*. NUOVA SERIE, Vol. 7. Arabic Literature and Music 2012.
- Boullata, Issa J. "Reviewed Work(s): The Qur'an in Context: Historical and Literary Investigations into the Qur'anic Milieu by Angelika Neuwirth, Nicolai Sinai and Michael Marx". *Middle East Journal*. Vol. 66. No. 3 Summer 2012.
- _____. "Reviewed Work(s): The Qur'ān in Its Historical Context by Gabriel Said Reynolds". *Middle East Studies Association Bulletin*. Vol. 41. No. 2 Winter 2007.
- Cameron, Averil. "Christian Conversion in Late Antiquity: Some Issues" dalam *Conversion in Late Antiquity: Christianity, Islam, and Beyond*, ed. Arietta

- Papaconstantinou, Neil McLynn dan Daniel L. Schwartz. Surrey: Ashgate, 2015.
- Connors, J. M. "Homiletic" *New Catholic Encyclopedia*, ed. Thomas Carson dan Joann Cerrito. Washington, D.C: Gale, 2003. Cet. 2, Jilid 7.
- Faiz, Fahrudin. *Hermeneutika al-Qur'an Tema-tema Kontroversial*. Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- Fatoohi, Louay, *The Mystery of Historical Jesus; Sang Mesias menurut Al-Qur'an, Alkitab dan Sumber-sumber Sejarah* terj. Yuliani Liputo. Bandung: Mizan, 2012.
- Fawaid, Ah. "Dinamika Kajian Al-Qur'an di Barat dan Dampaknya pada Kajian Al-Qur'an Kontemporer", *Nuansa*, Vol. 10 No. 2 Juli – Desember 2013.
- Firestone, Reuven, "The Qur'an and the Bible: Some Modern Studies of Their Relationship", dalam *Bible and Qur'an: Essays in Scriptural Intertextuality*, ed. John C. Reeves. Atlanta: Society of Biblical Literature, 2003.
- Fowler, H. W. *a Dictionary of Modern English Usage*. Oxford: Oxford University Press, 2009.
- Geiger, Abraham. *Judaism and Islam: A Prize Essay* terj. F.M. Young. Vepery: THE M.D.C.S.P.C.K. Press, 1898.
- _____. *Was hat Mohammed Aus Dem Judenthume aufgenommen?*. Bonn: F. Baaden, 1833.
- _____. "What did Muhammad Borrow from Judaism dalam Ibn Warraq, *The Origins of the Koran*. New York: Prometheus book, 1998
- Griffith, Sidney H. *The Bible in Arabic: The Scriptures of the 'People of the Book' in the Language of Islam*. Princeton: Princeton University Press, 2013.
- Haleem, M.A.S Abdel. "Context and Internal Relationships: Keys to Quranic Exegesis; A Study of Sūrat al-Raḥmān (Qur'ān chapter 55)" dalam *Approaches to the Qur'ān*, ed. G.R Hawting dan Abdul-Kader A. Shareef. New York: Routledge: 1993.
- _____, M. A. S Abdel, *The Qur'an A New Translation*. Oxford: Oxford University Press, 2004.
- Joshua dan Second Samuel, *The Book of Jasher* terj. Albinus Alcuin (800 M) .New York: M.M Noah & A.S Gould, 1840.

- Kaṣīr Ismā'il bin 'Amr bin, *Tafsīr al-Qur'ān al-'Azīm*. t.tp: Dār Tayyibah, 1999. Jilid 1.
- Karimi-Nia, Morteza, *The Historiography of the Qur'an in the Muslim World: The Influence of Theodor Noldeke*, *Journal of Qur'anic Studies*, 15. 1. Edinburgh: Edinburgh University Press, 2013.
- Khalafullah, Muhammad A. *Al-Qur'an bukan Kitab Sejarah; Seni, Sastra dan Moralitas dalam Kisah-Kisah al-Qur'an* terj. Zuhairi Misrawi dan Anis Maftukhin. Jakarta: Paramadina, 2002.
- Kristeva, Julia. *The Kristeva Reader* ed. Toril Moi. New York: Columbia University Press, 1986.
- Madigan, Daniel A. "Reviewed Work(s): The Qur'ān and Its Biblical Subtext by Reynolds", *Journal of the American Oriental Society*, Vol. 133, No. 2 April-June 2013.
- McAuliffe, Jane Dammen. "Reviewed Work(s): The Qur'ān in Its Historical Context by Gabriel Said Reynolds", *Bulletin of the School of Oriental and African Studies*, University of London, Vol. 71, No. 3 2008.
- _____. "The Qur'ānic Context of Muslim Biblical Scholarship", *Journal Islam and Christian-Muslim Relations*, Vol.7, No.2, 1996.
- Neuwirth Angelika, "Reviewed Work(s): The Qur'ān and Its Biblical Subtext by Reynolds", *Journal of Qur'anic Studies*, Vol. 14, No. 1, April 201
- _____. "Structural, linguistic and literary features", dalam *The Cambridge Companion to the Qur'ān*, ed. Jane Dammen McAuliffe. Cambridge: Cambridge University Press, 2006.
- Nöldeke Theodor, dkk., *The History of the Qur'an*, ed., terj. Wolfgang H. Behn. Leiden: Brill, 2013.
- an-Nuḥḥās, Aḥmad bin Muhammad. *I'rāb al-Qur'ān*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1421 H.
- O'shea, W. J. dan T. D. Rover, "Homily", *New Catholic Encyclopedia*, ed. Thomas Carson dan Joann Cerrito. Washington, D.C: Gale, 2003. Cet. 2, Jilid 7.
- Popper, Karl R. *Conjecture and Refutation*. London: Basic Books, 1962.
- _____. *Objective Knowledge: An Evolutionary Approach* Revised Edition. Oxford: Clarendon Press, 1994.

Al-Qur'an dan Terjemahnya Departemen Agama RI, terj Yayasan Penyelenggara Penerjemah al-Qur'an, Semarang: Karya Toha Putra, 2002

Al-Qurṭubī, Muḥammad bin Aḥmad. *al-Jāmi' li Aḥkām al-Qur'ān*. Kairo: Dār al-Kutub al-Miṣriyyah, 1964 M/1384 H.

Rahman, Fazlur. *Tema Pokok Al-Qur'an* terj. Anas Mahyuddin. Bandung: Pustaka, 1996.

Reynolds, Gabriel Said. "Biblical Background", *The Wiley Blackwell Companion of the Qur'an. Second Edition* ed. Andrew Rippin dan Jawid Mojaddedi. New York: John Wiley & Sons, 2017.

_____. "Bible," dalam *Medieval Islamic Civilization: An Encyclopedia*, ed. Josef W. Meri. London: Routledge, 2006.

_____. "Introduction; Qur'anic Studies and Its Controversies" dalam *The Qur'ān in Its Historical Context*, ed. Gabriel Said Reynolds. London: Routledge, 2008.

_____. "Introduction: the Golden Age of Qur'anic Studies?" dalam *New Perspectives on the Qur'an; The Qur'an in its historical context 2* ed. Gabriel Said Reynolds. New York: Routledge, 2011.

_____. "Le problème de la chronologie du Coran," *Arabica*, 58, 2011.

_____. "Reading the Qur'an as Homily: The Case of Sarah's Laughter" dalam *The Qur'ān in Context*, ed. A. Neuwirth, N. Sinai, and M. Marx. Leiden: Brill, 2010.

_____. "Reviewed Work (s): The History of the Qur'ān by Theodor Nöldeke, Friedrich Schwally, Gotthelf Bergsträsser and Otto Pretzl and translated by Wolfgang H. Behn (Texts and Studies on the Qur'an, 8)", *Ilahiyat Studies*, Vol. 5, No. 2, 2014.

_____. *The Emergence Of Islam : Classical Traditions In Contemporary Perspective*. Minneapolis: Fortress Press, 2012.

_____. "The Muslim Jesus: Dead or Alive?", *Bulletin of the School of Oriental and African Studies*, University of London Vol. 72, No. 2, 2009.

_____. *The Qur'an and Its Biblical Subtext*. New York: Routledge, 2010.

Rippin, Andrew. "Reviewed Work(s): The Qur'ān in Context: Historical and Literary Investigations into the Qur'ānic Milieu. Texts and Studies on the Qur'ān, Vol. 6 by Angelika Neuwirth, Nicolai Sinai and Michael Marx", *Journal of the American Oriental Society*, Vol. 131, No. 3 July-September 2011.

- Saeed, Abdullah. *Al-Qur'an Abad 21 Tafsir Kontekstual*, terj. Ervan Nurtawab. Bandung: Mizan, 2016.
- Saleh, Waled A. "A Fifteenth-Century Muslim Hebraist: Al-Biqā'ī and His Defense of Using the Bible to Interpret the Qur'ān", *Speculum*, vol. 83, No. 3 Juli 2008.
- Sanni, Amidu Olalekan. "Reviewed Work(s): The Qur'ān and Its Biblical Subtext by Reynolds", *Journal of Islamic Studies*, Vol. 23, No. 3, 1 September 2012.
- Setiawan, Mohamad Nur Kholis. "Orientalisme Al-Qur'an: Dulu, Kini dan Masa Datang" dalam *Orientalisme Al-Qur'an & Hadis* ed. Mohamad Nur Kholis Setiawan dan Sahiron Syamsuddin. Yogyakarta: Nawasea, 2007.
- Sirry, Mun'im. *Kontroversi Islam Awal; Antara Mazhab Tradisionalis dan Revisionis*. Bandung: Mizan, 2015.
- _____. *Polemik Kitab Suci; Tafsir Reformis atas Kritik al-Qur'an terhadap Agama Lain*, terj. R. Cecep Lukman Yasin. Jakarta: Gramedia, 2013.
- Smith, Wilfred Cantwell, *Kitab Suci Agama-agama*, terj. Dede Iswadi. Jakarta: Teraju, 2005.
- Sulaimān, Muqātil bin, *Tafsīr Muqātil bin Sulaimān*. Beirut: Dār Iḥyā' al-Turāṡ, 2002. Cet. 2 Jilid 1.
- Surachmad, Winarno. *Dasar dan Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah*. Bandung: CV Tarsito, 1972.
- aṭ-Ṭabarī, Muḥammad bin Jarīr. *Jāmi' al-Bayān fī Ta'wīl al-Qur'ān*. Muassasah ar-Risālah, 2000.
- Taryadi, Alfons. *Epistemologi Pemecahan Masalah Menurut Karl R. Popper*. Jakarta: Pustaka Gramedia Utama, 1991.
- Toorawa, Shawkat M. "Conference Report: 'The Qur'an in its Historical Context', University of Notre Dame, April 19-21, 2009", *Journal of Qur'anic Studies*, Vol. 10, No. 2 2008.
- Waznak, Robert P. *An Introduction to the Homily*. Minnesota: the Liturgical Press, 1998.
- Witztum, Joseph. "Reviewed Work(s): The Qur'an in Its Historical Context by Gabriel Said Reynolds", *Journal of the American Oriental Society*, Vol. 129, No. 2, April-June 2009.

Webster, A Merriam, *Webster's Dictionary of English Usage*. Massachusetts: Merriam-Webster Inc, 1989.

Weil, Gustaf. *The Bible, The Koran, and The Talmud; or Biblical Legend or The Mussulmans* terj. t.n, London: Paternoster-Row, 1846

az-Zamakhsharī, Maḥmūd bin ‘Amru bin Aḥmad. *al-Kasyāf ‘an Ḥaqāiq Ghawāmiḍ al-Tanzīl*. Beirut: Dar al-Kutub al-‘Arabī, 1407 H.

Zulhamdani, “Interaksi Al-Qur’an Dengan Tradisi Pra-Qur’an (Kritik atas Pemikiran Abraham Geiger terhadap Imitatif al-Qur’an)”, *Jurnal Tafseer*, Vol. 5, No. 1, Agustus 2017.

Sumber Elektronik

Celik, Ercan. “Who were Abu Lahab and His Wife? A View from the Hebrew Bible”, *International Qur’anic Studies Association*, 26 Mei 2015 dalam https://iqsaweb.wordpress.com/2015/05/26/celik_abu-lahab-jezebel/. Diakses tanggal 18 April 2017.

Garvey, Michael O. “ND Expert: Pope Benedict’s Lebanon visit has 'symbolic value'”, *Department of Theology University of Notre Dame*, 17 September 2012, dalam <http://theology.nd.edu/news/nd-expert-pope-benedicts-lebanon-visit-has-symbolic-value/>. Diakses pada 17 Juli 2017.

_____. “Three questions with Gabriel Said Reynolds, Quran scholar”, 7 Agustus 2015 dalam <http://news.nd.edu/news/three-questions-with-gabriel-said-reynolds-quran-scholar/>. Diakses tanggal 18 April 2017.

_____. “Two Muslim female scholars to lecture at Notre Dame”, *Department of Theology University of Notre Dame*, 04 Desember 2012, dalam <http://theology.nd.edu/news/two-muslim-women-scholars-to-lecture-at-notre-dame/>. Diakses pada 17 Juli 2017.

Reynolds, Gabriel Said. dan Emran El-Badawi, “Anti-Muslim Video – One More Reason for Independent Scholarship on the Quran”, *The Christian Science Monitor*, 14 September 2012 dalam <https://www.csmonitor.com/Commentary/Opinion/2012/0914/Anti-Muslim-video-one-more-reason-for-independent-scholarship-on-the-Quran>. Diakses tanggal 13 Mei 2017

_____. “Introduction to the Quran: The Scripture of Islam”, *edx* dalam <https://www.edx.org/course/introduction-quran-scripture-islam-notredamex-th120-2x>. Diakses pada 16 April 2017

Skofstad, Amanda. “Gabriel Said Reynolds tapped by Vatican for Catholic-Muslim dialogue on religious extremism”, 20 Februari 2017 dalam <http://news.nd.edu/news/gabriel-said-reynolds-tapped-by-vatican-for->

[catholic-muslim-dialogue-on-religious-extremism/](#). Diakses tanggal 18 April 2017.

Wecker, Menachem. "Bridging Atlantic Divide in Studies of Quran", *Houston Chronicle*, 06 Maret 2014 dalam <http://www.houstonchronicle.com/life/houston-belief/article/Bridging-Atlantic-divide-in-studies-of-Quran-5294277.php>. Diakses tanggal 12 Mei 2017

Weinhold, Josh. "Theology professor uses NEH fellowship to research Qur'an's portrayal of God's vengeance and mercy", Department of Theology University of Notre Dame, 01 November 2016, dalam <http://theology.nd.edu/news/theology-professor-uses-neh-fellowship-to-research-qurans-portrayal-of-gods-vengeance-and-mercy/>. Diakses pada 23 Juli 2017.

Sumber Elektronik oleh Admin Website/Anonim (tanpa nama)

<https://www.collinsdictionary.com/dictionary/english/subtext>. Diakses pada 02 April 2017.

<https://www.degruyter.com/view/product/462559?format=EPUB>. Diakses pada 18 Juli 2017.

<https://www.edx.org/course/introduction-quran-scripture-islam-notredamex-th120-2x> . Diakses pada 16 April 2017.

<http://explore.georgetown.edu/people/dam76/>. Diakses pada 17 April 2017.

<https://www.firstthings.com/article/2009/11/reading-the-quran-through-the-bible>. Diakses pada 17 April 2017.

http://www.fu-berlin.de/en/presse/informationen/fup/2012/fup_12_146/index.html Diakses pada 17 April 2017.

<https://iqsaweb.wordpress.com/about/mission/>. Diakses pada 14 Mei 2017.

<https://lasunigeria.academia.edu/AmiduSanni>. Diakses pada 17 April 2017.

<https://nd.academia.edu/GabrielSaidReynolds/CurriculumVitae>. Diakses 14 April 2017

<https://www.nowyouknowmedia.com/professors/prof-gabriel-said-reynolds-ph-d.html>. Diakses pada 14 April 2017

<https://theology.nd.edu/people/faculty/gabriel-said-reynolds/>. Diakses pada 14 April 2017

<http://theology.nd.edu/graduate-programs/world-religions-and-world-church/conferences/finding-beauty-in-the-other/>. Diakses pada diakses pada 21 Juli 2017.

<http://www.une.edu/calendar/2017/qurans-conversation-bible>. Diakses pada 20 April 2017.

<https://www.unibo.it/sitoweb/caterina.bori/en>. Diakses pada 17 April 2017.

<https://yalebooks.yale.edu/book/9780300181326/quran-and-bible>. Diakses pada 08 Juli 2017.

Sumber Aplikasi Software

Terjemah al-Qur'an 30 Juz Bahasa Indonesia, ed. Ebta Setiawan, Terjemah al-Qur'an vs 1.5, 2005-2006. Lihat di http://www.geocities.com/akhdan_s.

Virtual Alkitab, ed. Rudy Rooroh, Virtual Alkitab vs 3.3, 2005-2006, Lihat di (<http://www.sabda.org>)

CURRICULUM VITAE

A. Biodata Pribadi

Nama : Zulhamdani
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 TTL : Bukittinggi, 17 September 1992
 Alamat Asal : Sungai Tanang, Banuhampu, Agam, Sum. Barat.
 Alamat Tinggal: Papringan, Caturtunggal, Sleman, Yogyakarta
 Email : zoelhamdany@gmail.com
 No. HP : 081327133192



B. Latar Belakang Pendidikan Formal

Jenjang	Nama Sekolah	Tahun
TK	TK Aisiah Sungai Tanang, Agam, Sumbar	1998-1999
SD	SDN 02 Sungai Tanang, Agam, Sumbar	1999-2005
SMP/MTs	MTs Ponpes Sumatera Thawalib Parabek Agam. Sumater Barat	2005-2008
SMA/MA	MAS Ponpes Sumatera Thawalib Parabek Agam, Sumatera Barat	2008-2011
S1	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Jur. Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Fak. Ushuluddin dan Pemikiran Islam.	2011-2015
S2	Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Jur. Aqidah dan Filsafat Islam, Konsentrasi Studi al-Qur'an dan Hadis	2015-2018

C. Latar Belakang Pendidikan Non-Formal

No.	Nama Lembaga	Tahun
1	Madrasah Diniyah Awaliyah Sungai Tanang, Kec. Banuhampu, Kab. Agam. Sumatera Barat	2000-2003
2	Takhasus Bahasa Arab dan Qawaid Ponpes Sumatera Thawalib Parabek, Agam. Sumatera Barat.	2006-2010
3	Kursus Singkat TOEFL Pusat Bahasa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.	2015
4	Kursus Deutsch-Sprachkurse (A1) Pusat Bahasa UIN Sunan Kalijaga	2016

D. Pengalaman Organisasi

No.	Nama Organisasi	Tahun
1	ISAP (Ikatan Santri Asrama Putra) Ponpes Sumatera Thawalib Parabek, Agam. Sumatera Barat	2009/2010
2	IASTHA (Ikatan Alumni Sumatera Thawalib Yogyakarta)	2011-Skrng
3	KOMINFO CSS MoRA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.	2013/2014
4	IKMP (Ikatan Mahasiswa Pascasarjana Yogyakarta) UIN Sunan Kalijaga	2015/2016
5	LiSAFa (Lingkar Studi Agama dan Filsafat) UIN Sunan Kalijaga	2016/2017
6	Literasi MJS Project Colombo, Yogyakarta	2015-Skrng

E. Pengalaman Pekerjaan

No	Nama Lembaga	Tahun
1	Guru Diniyah Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro, Depok, Sleman, Yogyakarta	2012-2013
2	Guru Privat Kaffah College Yogyakarta	2015
3	Guru Ekstrakurikuler Bahasa Arab Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Kalijaga	2016

F. Karya Tulis

1. Buku

“Mozaik Ajaran Kasih Isa a.s dalam karya antologi Serial Manusia Langit, MJS Press, menunggu terbit.

2. Artikel

- a. Kebebasan Beragama dan Murtad dalam Islam (Aplikasi Teori Kontekstual terhadap Ayat-ayat Riddah dalam al-Qur'an) Proceeding Paper, Workshop Aplikasi Pendekatan Kontekstualis dan Resepsi Pendekatan Historis-Kritis atas al-Qur'an, 4-5 April 2016.
- b. Ibu dalam al-Qur'an (Sebuah Kajian Tematik) Jurnal Esensia, Vol 16, No. 1, April 2015, ISSN: 1411-3775
- c. Interaksi Al-Qur'an dengan Tradisi Pra-Quranik (Kritik atas Pemikiran Abraham Geiger terhadap Imitatif al-Qur'an) Jurnal Tafseer, Vol 5, No. 1, Agustus 2017. Menunggu cetak.
- d. Belajar dari Masjid Progresif dipublikasi di surauparabek.com pada 19 Mei 2016.
- e. *Wallahu A'lam* dan Kearifan dalam Berilmu dipublikasi di surauparabek.com pada 7 Januari 2017.
- f. Surat Balasan untuk R.A Kartini, dipublikasi di surauparabek.com pada 21 April 2017.

3. Penelitian

- a. Ilham sebagai Hukum Islam, Paper di Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek. 2010.
- b. IBU dalam al-Qur'an, Skripsi S1 UIN Sunan Kalijaga, Maret 2015.
- c. Reading The Qur'an as Homily (Analisis Model Penafsiran al-Qur'an Gabriel Said Reynolds dipresentasikan di International Conference on Apocalyptic Theology and Being Religious in Changing World, UIN Sunan Kalijaga pada tanggal 14 September 2017, Yogyakarta.